

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MEDIA LUMEN5 KELAS VI
DI SDN 01 TULUS AYU SUMATERA SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Mutia Afita Ninda

20422077

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MEDIA LUMEN5 KELAS VI
DI SDN 01 TULUS AYU SUMATERA SELATAN
SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Mutia Afita Ninda
20422077

Dosen Pembimbing:

Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2024

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutia Afita Ninda
NIM : 20422077
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Media Lumen5 Kelas VI Di SDN 01 Tulus Ayu

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam daftar Pustaka. Apabila ternyata kemudian hari penulisan dan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 05 Januari 2024

Yang Menyatakan,

The image shows a handwritten signature in purple ink over a yellow official stamp. The stamp contains the text 'METERAN TEMPORER' and '07AKK545203178'. The signature is written in a cursive style.

Mutia Afita Ninda

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 4 Maret 2024
Judul Tugas Akhir : Penerapan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Media Lumen5 Kelas VI di SDN 01 Tulus Ayu Sumatera Selatan
Disusun oleh : MUTIA AFITA NINDA
Nomor Mahasiswa : 20422077

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I (.....)
Penguji I : Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd. (.....)
Penguji II : Dr. Junanah, MIS (.....)



Yogyakarta, 4 Maret 2024

Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 21 Jumadil Akhir 1445 H
05 Januari 2024 M

Hal : Skripsi

Kepada : **Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan nomor: 1431/Dek/60/DAATI/FIAI/VIII/2023 tanggal 14 Agustus 2023 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

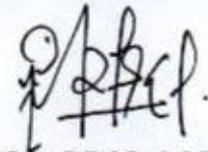
Nama : Mutia Afita Ninda
Nomor Pokok/NIMKO : 20422077
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2020/2021
Judul Skripsi : Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Media Lumen5 Kelas VI Di SDN 01 Tulus Ayu

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami beketetapan bahwa skripsi saudara tersebut telah memenuhi syarat untu diajukan ke siding munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kamu kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu 'alaikum wr. wb

Dosen pembimbing,



Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I

REKOMENDASI PEMBIMBING

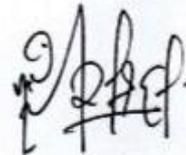
Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Mutia Afita Ninda
Nomor Mahasiswa : 20422077
Judul Skripsi : Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Media Lumen5 Kelas VI Di SDN 01 Tulus Ayu

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 05 Januari 2024

Dosen Pembimbing,



Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I

MOTTO

خير الناس أنفعهم للناس

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain”¹

¹ Hudaifi Achmad, 2024. “*khoirunnas Anfauhum Linnas Ilmu Hadits*”. Dalam mengerti.id
(12)

ABSTRAK

Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Media Lumen5 Kelas VI Di SDN 01 Tulus Ayu

Oleh:

Mutia Afita Ninda

Hadirnya teknologi di dunia pendidikan merupakan tantangan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada abad ke 21. Begitu juga pada proses belajar mengajar yang tidak monoton dan membosankan. Namun pada saat sekarang guru tidak memanfaatkan teknologi yang telah tersedia di sekolah dengan baik serta dalam menggunakan metode belajar masih monoton atau membosankan. Dengan demikian tujuan penelitian ini untuk Mengetahui penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam dengan media lumen5 kelas VI dan Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan metode demonstrasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam dengan media lumen5 kelas VI di SDN 01 Tulus Ayu.

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru pendidikan agama islam dan peserta didik kelas VI. Objek penelitian ini berupa penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam dengan media lumen5 kelas VI SDN 01 Tulus Ayu dengan teknik yang digunakan yaitu teknik purposive sampling serta teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada penerapan metode demonstrasi dengan media lumen5 pelajaran pendidikan agama islam kelas VI dilakukan dengan tahap perencanaan yaitu rancangan pelaksanaan pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran. Tahap pelaksanaan yaitu membuat kelompok belajar, menyampaikan materi, menayangkan slide video (lumen5), memperagakan materi dan mengevaluasinya. Tahap evaluasi mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Faktor pendukung berupa guru profesional, dukungan orang tua dan fasilitas sarana prasarana. Serta faktor penghambat yaitu minat belajar rendah dan jam belajar kurang efektif.

Kata kunci: Metode Demonstrasi, Media Lumen5, PAI

ABSTRACT

Application Of Demonstration Method In Islamic Religious Education Subjects Wit Lumen5 Class VI At SDN 01 Tulus Ayu

By:

Mutia Afita Ninda

The presence of technology in the world of education is a challenge to improve the quality of education in the 21st century. Likewise, the teaching and learning process is not monotonous and boring. But at this time teachers do not use the technology that has been available in schools well and in using learning methods is still monotonous or boring. Thus, the purpose of this study is to determine the application of demonstration methods in Islamic religious education subjects with lumen5 class VI media and to know the supporting and inhibiting factors in applying demonstration methods to Islamic religious education subjects with lumen5 class VI media at SDN 01 Tulus Ayu.

This research method uses qualitative methods with a descriptive approach. The informants of this study consisted of school principals, Islamic religious education teachers and grade VI students. The object of this research is in the form of the application of demonstration methods in Islamic religious education subjects with lumen5 media class VI SDN 01 Tulus Ayu with the techniques used, namely purposive sampling techniques and data collection techniques with observation, interviews and documentation.

The results showed that in the application of the demonstration method with lumen5 media, class VI Islamic religious education lessons were carried out with the planning stage, namely the design of learning implementation, learning methods and strategies. The implementation stage is to create a study group, deliver material, broadcast video slides (lumen5), demonstrate the material and evaluate it. The evaluation phase includes evaluation of learning outcomes and evaluation of the learning process. Supporting factors are professional teachers, parental support and infrastructure facilities. As well as inhibiting factors, namely low interest in learning and less effective learning hours.

Keywords: Demonstration Method, Lumen Media, PAI

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah semesta alam. Kepada-Nya kami memohon pertolongan bagi urusan dunia dan agama. Shalawat dan salam atas nabi dan rasul yang paling mulia, dan bagi keluarganya serta para sahabatnya seluruhnya. Adapun setelah itu peneliti bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Media Lumen5 Kelas VI Di SDN 01 Tulus Ayu”.

Dengan adanya bantuan bimbingan, perhatian, dorongan, motivasi serta doa penulis menyakini proses penyusunan skripsi ini sangatlah penting. Oleh karena itu, penulis sangat banyak mengucapkan terima kasih atas semangat dan dukungan dari banyak pihak kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Studi Islam
4. Ibu Mir’atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah

meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan dengan sepenuh hati dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini

5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan dan dukungan motivasi
6. Bapak Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan, perhatian dan motivasi kepada peneliti
7. Kepala sekolah, guru-guru dan peserta didik di SDN 01 Tulus Ayu yang telah menerima peneliti dengan baik dan memberikan informasi terkait yang dibutuhkan saat penelitian, sehingga tidak ada kendala saat penelitian berlangsung
8. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Muslimin yang selalu memberikan dukungan, arahan, motivasi hingga anak bungsu kesayangannya dapat menyelesaikan studinya hingga sarjana
9. Pintu surgaku, Ibunda Mujariah. Beliau sangat berperan penting dalam menjalankan lika-liku kehidupan serta menyelesaikan program studi peneliti, beliau selalu selalu dan selalu memberikan doa dan kasih sayang tak terhingga kepada peneliti agar menjadi orang yang berguna bagi nusa, bangsa dan agama.
10. Kepada kedua saudara peneliti, Mas Tian dan Mas Tamyiz yang selalu mendukung adik perempuannya dalam menggapai kesuksesan dan keberkahan serta memberikan motivasi proses pengerjaan skripsi ini

11. Thariq Abyan Badawi yang selalu menemani dan mensupport peneliti dari 771 hari sampai lagu banda neira sampai jadi debu yang tak begitu mudah. Terimakasih sudah selalu mendengarkan keluh kesah, berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, memberikan dukungan, material, kesabaran hingga beribu bantuan.
12. Untuk diri sendiri yang sudah berjuang meluangkan tenaga, waktu, pikiran, perasaan dan segalanya yang ada dalam diri ini. Terimakasih banyak telah menjadi pribadi yang tangguh, berani dan mandiri. Sehingga skripsi ini dapat dikerjakan dengan baik.

Yogyakarta, 07 Januari 2024



Mutia Afita Ninda

DAFTAR ISI

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MEDIA LUMEN5 KELAS VI DI SDN 01 TULUS AYU SUMATERA SELATAN	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING	v
MOTTO.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Pertanyaan penelitian	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II.....	11
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Pustaka.....	11
B. Landasan Teori.....	15
BAB III.....	24
METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian	24
C. Informan Penelitian	25
D. Teknik Penentuan Informan	25

E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Keabsahan Data.....	27
3. Teknik Analisis Data	28
BAB IV	31
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Gambaran Lokasi Penelitian	31
B. Hasil Penelitian	32
C. Pembahasan.....	63
BAB V.....	80
KESIMPULAN DAN SARAN	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data	29
Gambar 4. 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	34
Gambar 4. 2 Pembagian Kelompok Belajar	41
Gambar 4. 3 Pelaksanaan Pembelajaran	47
Gambar 4. 4 Fasilitas Pendukung	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Wawancara dan Observasi.....	89
Lampiran 2 Transkrip Wawancara	97
Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	113
Lampiran 4 Dokumentasi	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bagi kehidupan manusia menjadi alat utama untuk mengubah perilaku dan sikap manusia sehingga meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat. Dalam konteks ini, setiap individu wajib berupaya untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga individu tersebut dapat mengikuti dan menghadapi perkembangan teknologi di era globalisasi. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Yunus ayat 101:

قُلْ انظُرُوا مَاذَا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْاٰيٰتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُوْنَ

Artinya: Katakanlah: “Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. Tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman”.²

Hadirnya teknologi dalam dunia pendidikan dituntut untuk mengikuti dan menghadapi perkembangan teknologi. Teknologi merupakan hasil pertumbuhan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan. Pembelajaran seharusnya telah menggunakan teknologi untuk menunjang penerapan pendidikan. Tondeur et al menyatakan bahwa teknologi digital saat ini telah digunakan dalam pembelajaran selaku fasilitas untuk menunjang

²Ferdian Muhammad, Mushaf Kitab Suci Al-Quran, Al-Quranul Karim, Quran Terjemah Bahasa Indonesia (Mushaf Al-Quran Indonesia, 2023) hal. 10.

pendidikan, baik selaku perlengkapan data maupun perlengkapan pendidikan.³

Kemajuan teknologi yang sangat pesat memunculkan alat serta aplikasi yang sangat mudah dipelajari dan digunakan untuk media pembelajaran. Melalui perkembangan media pembelajaran dan mempersiapkan infrastruktur sekolah untuk menunjang pembelajaran berbasis teknologi tentu memudahkan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dengan hadirnya teknologi memiliki dampak yang positif bagi pembelajaran salah satunya terhadap siswa dan guru, mereka akan mudah dalam mencari informasi yang diperlukan selama proses pembelajaran. Hal ini teknologi memiliki manfaat dalam dunia pendidikan seperti; menambah informasi, meningkatkan kemampuan belajar, memudahkan akses belajar, materi lebih menarik dan meningkatkan minat serta motivasi belajar peserta didik.⁴ Oleh karena itu, ada beberapa aplikasi yang mudah digunakan dalam pembelajaran salah satunya media lumen5.

Lumen5 merupakan platform online yang dapat membantu membuat video dengan gaya slideshow yang berisi teks dengan pilihan gambar atau foto yang dipilih serta terdapat music audio melalui produksi video tersebut. Media lumen5 dapat menyajikan sebuah fitur yang mampu memberikan kesan menarik dan mudah digunakan bagi setiap pengguna.

³ Hermans, R., Tondeur, J., Van Braak, J., & Valcke, M. (2008). The impact of primary school teachers' educational beliefs on the classroom use of computers. *Computers & education*, 51(4), hal 1499-1509.

⁴ Maritsa, A., Salsabila, U. H., Wafiq, M., Anindya, P. R., & Ma'shum, M. A. (2021). Pengaruh teknologi dalam dunia pendidikan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), hal 91-100.

Seperti: mengubah teks artikel menjadi konten video, banyak fitur yang digunakan, dan fitur pemosisian teks dihitung secara cerdas berdasarkan komposisi file media yang dipilih. Lumen5 dapat dijadikan juga sebagai media pembelajaran yang dapat memudahkan peserta didik dalam menarik perhatian peserta didik dalam belajar sehingga dapat memahami pelajaran dengan cepat, serta meningkatkan motivasi dan merangsang pemikiran peserta didik lebih berkesan. Karena itu lumen5 memiliki kelebihan tersendiri dari aplikasi video editor lainnya. Dalam penyajian materi lumen5 menghadirkan beberapa fitur yang tidak dimiliki oleh aplikasi lain seperti warna, huruf, animasi, gambar atau foto yang dapat dijadikan sebagai baham materi kemudian dapat disajikan dalam bentuk powerpoint maupun powerpoint video.

Kelas VI merupakan sekolah dasar dengan masa yang panjang untuk peserta didik belajar. Terdapat transisi anak menuju remaja, yang memiliki karakter belajar yang didukung oleh kemampuan mereka yang dimiliki. Melalui karakteristik peserta didik kelas VI dapat dilihat dari perkembangan kognitif SD umur 8-12 tahun, seperti: berpikir kritis secara hipotetis, berpikir logis, mengembangkan minat yang khusus agar menjadi sumber motivasi, dan mereka mulai memahami sisi dunia orang dewasa.⁵

Salah satu usaha menciptakan suasana pembelajaran yang tidak monoton dan kondusif dapat menggunakan upaya dalam meningkatkan

⁵ Whildan, L. (2021). Analisis teori perkembangan kognisi manusia menurut Jean Piaget. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), hal 11-22.

semangat peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama islam kepada anak. Salah satunya dengan menggunakan metode demonstrasi yang dapat dijadikan upaya membentuk karakter anak dan hasil belajar dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Metode demonstrasi dapat digunakan untuk mengisi waktu luang, memupuk rasa tanggung jawab kepada peserta didik atas segala tugas yang diberikan oleh guru dan membiasakan peserta didik untuk giat belajar.⁶

Jika mengacu pada pendidikan abad 21 yang dikenal dengan abad pengetahuan sebagai landasan utama untuk berbagai aspek kehidupan. Pembelajaran di abad 21 menekankan bahwa pendidikan berada dimasa percepatan peningkatan pengetahuan yang kaya. Sehingga peserta didik diharapkan mampu berpikir kritis, dan mampu menggunakan teknologi informasi.⁷ Melalui metode demonstrasi dengan media lumen5 peserta didik akan melihat pemecahan suatu masalah melalui peragaan-peragaan tertentu sehingga peserta didik memperoleh pengalaman dan berpikir kritis tentang konsep materi belajar.

⁶ Rohana, S. R. S. (2019). Efektifitas Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih. *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, hal 1-12.

⁷ Syahputra, E. (2018, December). Pembelajaran abad 21 dan penerapannya di Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Sains Teknologi Humaniora dan Pendidikan (QSinastekmapan)* (Vol. 1).

Dalam kegiatan sehari-hari, peserta didik sering melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan agama islam mencakup shalat wajib, wudhu, beriman kepada Allah dan sebagainya. oleh karena itu guru mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik secara langsung dengan mendemonstrasikan (mengamati) apa yang diperagakan oleh guru. Sehingga peserta didik dapat merangsang materi tersebut dengan baik dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 1 Tulus Ayu. Lokasi tersebut, peneliti menemukan bahwa upaya untuk mengikuti perkembangan teknologi sudah banyak dilakukan oleh berbagai pihak. Seperti pemerintah telah memberikan bantuan berupa fasilitas teknologi kepada sekolah dalam menunjang pembelajaran. Salah satu sekolah yang mendapatkan fasilitas yaitu SDN 1 Tulus Ayu. Kemudian pihak sekolah telah memanfaatkan media pembelajaran berupa media lumen5 pada pembelajaran pendidikan agama islam, bahasa indonesia, matematika dan bahasa inggris. Namun dalam penggunaan media lumen5 tersebut tidak berlangsung lama. Hal ini dikarenakan kemampuan guru yang kurang menggunakan dan memanfaatkan media lumen5 itu. Sehingga mengakibatkan kurangnya motivasi belajar peserta didik yang pada akhirnya tingkat keberhasilan dalam pembelajaran menjadi berkurang.

Berdasarkan penelitian di lapangan ditemukan bahwa guru dalam mengajar masih menggunakan metode ceramah, tak jarang guru menggunakan metode demonstrasi. Selain itu guru juga dalam

menggunakan media lumen5 masih terbatas atau jarang digunakan. Sekolah juga telah menyediakan fasilitas internet, laptop dan komputer yang disediakan oleh dinas pendidikan, namun guru tidak menggunakan fasilitas dengan baik. Sehingga pembelajaran tidak bervariasi dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini mengambil judul **“Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Media Lumen5 Kelas VI Di SDN 01 Tulus Ayu Sumatera Selatan”**.

B. Fokus dan Pertanyaan penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini adalah Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Media Lumen5 Kelas VI.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam dengan media lumen5 kelas VI di SDN 01 Tulus Ayu?
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam dengan media lumen5 kelas VI di SDN 01 Tulus Ayu?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam dengan media lumen5 kelas VI di SDN 01 Tulus Ayu
- b. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan metode demonstrasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam dengan media lumen5 kelas VI di SDN 01 Tulus Ayu.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk memperluas wawasan kajian-kajian ilmu pendidikan, khususnya dalam menerapkan metode demonstrasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam dengan media lumen5 kelas VI.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebuah evaluasi agar tetap menciptakan mutu pendidikan yang berkualitas terhadap penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam dengan media lumen5 kelas VI.
- 2) Bagi guru, penelitian ini diharapkan mampu menjadi informasi untuk guru agar dijadikan pedoman dalam pembelajaran dan memotivasi guru dalam penerapan metode demonstrasi pada

mata pelajaran pendidikan agama islam dengan media lumen5 kelas VI

- 3) Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi penelitian yang lain untuk dapat dijadikan penunjang dan pengembangan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

D. Sistematika Pembahasan

BAB I, dalam Bab I terbagi dalam beberapa sub bab bagian yang peneliti teliti yaitu terdapat. *Pertama* latar belakang yang di dalamnya berisikan dasar pemikiran peneliti yang ingin dikaji. *Kedua* terdapat fokus penelitian yaitu apa saja masalah atau pembahasan yang ingin peneliti jelaskan yang mana itu sebagai fokus dalam penelitian ini. *Ketiga* terdapat rumusan masalah atau pertanyaan masalah yaitu pertanyaan-pertanyaan yang akan peneliti teliti untuk mencari masalah atau mengulik mengapa hal tersebut menjadi sebuah pertanyaan atau rumusan yang ingin diteliti. *Keempat* yaitu tujuan yang menjadi sebuah alasan mengapa adanya rumusan atau pertanyaan-pertanyaan yang ingin peneliti teliti. *Kelima* kegunaan penelitian yaitu untuk siapa dan berpengaruh dalam proses berkelanjutan dalam meneliti penelitian ini. *Keenam* sistematika pembahasan yaitu berisi tentang struktur bagian-bagian yang ada dalam proposal skripsi ini secara singkat.

BAB II, dalam Bab II terbagi dalam beberapa sub bab bagian yang peneliti teliti yaitu. *Pertama* kajian pustaka yaitu terdapat beberapa hasil

penelitian terdahulu yang bersumber dari berbagai skripsi, jurnal dll yang sesuai dengan judul proposal skripsi yang peneliti akan teliti, namun juga memiliki perbedaan seperti halnya dalam tempat waktu penelitian yang berbeda terhadap penelitian yang akan teliti. *Kedua* landasan teori yaitu terdapat berbagai sumber penelitian yang sesuai dengan judul proposal karena dalam menyusun landasan teori semakin banyak sumber tulisan yang sesuai dengan judul proposal maka akan lebih baik dalam meneliti penelitian ini.

BAB III, dalam Bab III terbagi dalam beberapa subbab bagian yang peneliti teliti yaitu metode penelitian yang terbagi lagi menjadi. *Pertama* jenis penelitian dan pendekatan yaitu akan menentukan dalam kategori apakah judul proposal yang sesuai dengan tipe atau kategori. *Kedua* tempat atau lokasi penelitian yaitu tempat untuk melaksanakan penelitian yang akan menjadi faktor dalam meneliti dari sebuah tempat yang dipilih penelitian yang akan ditelitinya. *Ketiga* informan penelitian yaitu kelompok atau individu-individu yang menjadi sumber dalam mencari informasi-informasi untuk mendukung proses penelitian yang akan diteliti. *Keempat* teknik penentuan informan yaitu cara untuk dapat menggali sumber-sumber yang mendukung penelitian yang akan peneliti teliti. *Kelima* teknik pengumpulan data, yaitu cara atau strategi untuk dapat mengumpulkan berbagai data-data yang diperoleh dari berbagai sumber-sumber. *Keenam* keabsahan data yaitu meneliti atau mengecek kembali data-data yang telah diperoleh agar tidak adanya kekurangan atau kesalahan dalam memuat data

tersebut pada skripsi yang peneliti akan teliti. *Ketujuh* teknik analisis data adalah cara dan strategi untuk menentukan, untuk melanjutkan kategori apa yang sesuai dengan data-data yang telah dikumpulkan.

BAB IV, dalam Bab IV berisi Hasil dan Pembahasan. Bab ini akan menjawab fokus dan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Hasil penelitian akan dijabakan berdasarkan hasil observasi di lapangan, wawancara, serta bukti berupa dokumentasi. Pada pembahasan, peneliti akan memaparkan dan mengkaji data yang telah didapat.

BAB V, dalam Bab V yaitu Kesimpulan. Peneliti akan memberikan kesimpulan terkait penelitian yang dilakukan. Kesimpulan merupakan jawaban singkat dari pertanyaan penelitian pada pendahuluan. Selain itu peneliti akan memberikan saran sebagai masukan perbaikan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA, adalah menulis kembali berbagai sumber-sumber data yang diperoleh dalam menyusun proposal skripsi ini yaitu yang bersumber dari buku-buku, jurnal, dll.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Skripsi ini didukung oleh beberapa pustaka terdahulu yang dijadikan oleh peneliti sebagai referensi, pengamatan, dan mengkaji tentang topik yang relevan. Penelitian yang ditulis oleh:

1. Trisnawati, M. Akip, dan Khairil Akbar (Mahasiswa lulusan program studi PGSD) tahun 2020 dengan judul *Jurnal Pendidikan Dasar Penerapan Metode Demonstrasi Berbantu Media Audio Visual Terhadap Gerakan Salat Siswa Kelas II SDN 2 Nanga MAN*.⁸ Hasil penelitian terdahulu adalah adanya perubahan yang signifikan pada gerakan salat siswa setelah menerapkan metode demonstrasi berbantu media audio visual. Sedangkan pada penelitian peneliti yang akan dibahas metode pembelajaran demonstrasi dalam proses belajar mengajar kelas VI dan ditambah media berupa media lumen5.
2. Sulkan (2020) berjudul *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Mizcrosoft Office Powerpoint Sebagai Media Pembelajaran Di SMPN 1*

⁸Trisnawati, T., Akip, M., & Akbar, K. (2020). PENERAPAN METODE DEMONSTRASI BERBANTU MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP GERAKAN SALAT SISWA KELAS II MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SDN 2 NANGA MAN. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), hal 29-37.

Sukorame Lamongan.⁹ Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu lokasi, metode pembelajaran, dan media yang berbeda. Pada penelitian terdahulu melakukannya di SMPN 1 Sukorame Lamongan, sedangkan penelitian peneliti dilakukan di SDN 1 Tulus Ayu. Hasil penelitian terdahulu yaitu metode yang digunakan setiap pengajar beragam, dengan menggunakan powerpoint, demonstrasi. Namun pada penelitian peneliti dengan menggunakan media lumen5 dan metode demonstrasi.

3. Nyi Nyoman Sukerti, *Jurnal Of Education Action Research* tahun 2021 berjudul *Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Sederhana untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik (Muatan Matematika)*.¹⁰ Pada penelitian terdahulu, peneliti ingin menerapkan metode demonstrasi berbantuan media sederhana khususnya pada peningkatan hasil belajar siswa khususnya belajar tematik (muatan matematika). Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada objek yaitu guru dan peserta didik, sementara penelitian ini akan mengarah pada metode demonstrasi dan media lumen5 kelas VI pada mata pelajaran khusus.

⁹ Sulkan, S. (2020). PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENGGUNAKAN MICROSOFT OFFICE POWER POINT SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DI SMPN 1 SUKORAME LAMONGAN SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2019/2020. *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), hal 66-75.

¹⁰ Sukerti, N. N. (2021). Penerapan Metode Demontrasi Berbantuan Media Sederhana untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik (Muatan Matematika). *Journal of Education Action Research*, 5(2), hal 232-238.

4. Tri Mulyati (2021) *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 005 Simpang Raya Kecamatan Singingi Hilir Tahun Pelajaran 2018/2019*.¹¹ Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian akan diteliti adalah penelitian terdahulu terfokus pada penerapan yang dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV. Sedangkan fokus peneliti bertitik pada penerapan metode demonstrasi dan media lumen5 kelas VI.
5. Syamsiar, M.Pd (2021) berjudul *Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Materi Gaya Magnet Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Siswa Kelas VI Sd Negeri 10 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021*.¹² Penelitian terdahulu lebih fokus kepada upaya meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar menggunakan metode demonstrasi. Sedangkan penelitian peneliti fokus kepada penerapan belajar dengan menggunakan metode demonstrasi berbantu media lumen5.
6. Nyi Nyoman Kurnia Wati (2020) Jurnal Pendidikan Dasar berjudul *Implementasi Metode Demosntrasi Berbantuan Google Classroom*

¹¹ MULYATI, T. (2021). Penerapan Metode Demontrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd Negeri 005 Simpang Raya Kecamatan Singingi Hilir Tahun Pelajaran 2018/2019. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(2), hal 35-43.

¹² Syamsiar, M. P. (2021). Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Materi Gaya Magnet Melalui Penerapan Metode Demontrasi Siswa Kelas VI SD Negeri 10 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Edukasi New Normal (JENN)*, 1(2), hal 74-82.

*Untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa Kelas A Prodi PGSD.*¹³ Pada hasil penelitian terdahulu menggunakan metode PTK serta menghasilkan bahwa terdapat hasil yang dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa kelas A semester 5 dengan menggunakan metode demonstrasi berbantuan *Google Classroom*. Sedangkan penelitian peneliti tidak membahas hasil meningkatkan minat belajar mahasiswa, namun hanya menerapkan metode demonstrasi berbantu media lumen5 dalam mengajar kelas VI.

7. Purwanto Agus (Universitas Islam Indonesia) tahun 2016 berjudul *Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Siswa-Siswi Kelas IX di MTsN Ngemplak.*¹⁴ Hasil penelitian ini dalam proses belajar mengajar yang berfokus pada materi jenazah dilakukan dengan bervariasi yaitu, ceramah, diskusi dan demonstrasi. Perbedaan dengan penelitian peneliti yaitu akan dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode bervariasi kelas VI yaitu metode demonstrasi, ceramah, dan diskusi namun akan ditambah media berupa lumen5.
8. Dewi Agustina (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara) tahun 2022, dengan judul skripsi *Penerapan Metode Demonstrasi Berbantu Media Powerpoint Pada Mata Pelajaran Fiqih Di SMP*

¹³ Wati, N. N. K. (2020). Implementasi Metode Demonstrasi Berbantuan Google Classroom Untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa Kelas A Prodi PGSD. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), hal 29-37.

¹⁴ Purwanto, A. (2016). *Efektivitas Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih Pada Siswa-Siswi Kelas IX di MTSN Ngemplak* (Doctoral dissertation, UII).

*Muhammadiyah 4 Medan.*¹⁵ Pada skripsi terdahulu, peneliti menjelaskan tentang penerapan metode demonstrasi berbantu media powerpoint dan faktor yang mendukung guru dalam menerapkan metode demonstrasi berbantu media powerpoint pada mata pelajaran fiqih di SMP Muhammadiyah 4 Medan. Perbedaan penelitian terdahulu yaitu peneliti tidak akan membahas terkait faktor yang mendukung guru dalam menerapkan metode demonstrasi, namun terfokus pada penerapan metode demonstrasi berbantu media lumen5 dan problematika yang terjadi di SDN 1 Tulus Ayu.

Secara keseluruhan, ada beberapa persamaan dengan penelitian terdahulu yakni berkaitan dengan penerapan metode demonstrasi. Namun, terdapat perbedaan dari segi permasalahannya baik segi pembahasan lokasi penelitian, hasil, metode maupun lainnya. Meskipun terdapat perbedaan hal itu dapat menjadi rujukan atau referensi bagi penulis dalam melakukan penelitian di SDN 01 Tulus Ayu dan menghasilkan hasil, teori, dan kesimpulan yang lebih baik.

B. Landasan Teori

1. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi menurut Muhibbin Syah merupakan metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan

¹⁵ GUSTINA, D. (2022). *Penerapan Metode Demonstrasi Berbantu Media Power Point Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Smp Muhammadiyah 4 Medan* (Doctoral dissertation).

melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan serta pokok bahasan atau materi yang disajikan.¹⁶

Metode demonstrasi dapat merangsang peserta didik untuk aktif berpikir kritis dalam proses pembelajaran serta memusatkan perhatian kepada peserta didik. Dalam pelaksanaan demonstrasi guru harus menyiapkan segala alat pembelajaran yang akan dijadikan objek (mengamati) peserta didik yang akan didemonstrasikan.

a. Karakteristik Metode Demonstrasi

Berikut karakteristik metode demonstrasi menurut Winataputra:

- 1) Mempertunjukkan obyek sebelumnya atau materi sebelumnya
- 2) Adanya proses peniruan
- 3) Ada alat bantu atau alat peraga untuk digunakan dalam pelaksanaan metode demonstrasi
- 4) Memerlukan tempat yang strategi yang memungkinkan seluruh siswa aktif.¹⁷

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

- 1) Kelebihan

¹⁶ Bhidju, R. H., & Press, A. (2020). *Peningkatan hasil belajar ipa melalui metode demonstrasi*. Ahlimedia Book.

¹⁷ Ma'rifatun, D., Martini, K. S., & Utomo, S. B. (2014). Pengaruh model pembelajaran predict observe explaint (POE) menggunakan metode eksperimen dan demonstrasi terhadap prestasi belajar siswa pada pokok bahasan larutan penyangga kelas XI SMA al islam 1 Surakarta tahun pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 3(3), hal 11-16.

- a) Memudahkan pembelajaran yang jelas dan lebih konteks, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat)
 - b) Peserta didik mudah memahami pelajaran, baik yang disampaikan guru ataupun mengamati secara langsung
 - c) Proses pembelajaran lebih menarik
 - d) Peserta didik dirangsang untuk aktif mengamati tentang penyesuaian antara teori dan kenyataan.
- 2) Kekurangan
- a) Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang memberikan pelatihan, metode demonstrasi akan tidak terlaksana
 - b) Fasilitas seperti peralatan, tempat dan biaya yang tidak memadai dan tersedia dengan baik
 - c) Metode demonstrasi memerlukan waktu, kesiapan, dan perencanaan yang sempurna, serta dapat mengambil waktu atau jam pelajaran yang lain.¹⁸

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam Upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama islam yang dituntut untuk menghormati penganut

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan sain, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 90

agama lain bagi kerukunan antar umat beragama sehingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁹

a. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Departemen Pendidikan Nasional merumuskan tujuan PAI disekolah umum sebagai berikut:

- 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, berdisiplin, bertoleran (tasamuh) menjaga keharmonisan secara personal dan social serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.²⁰

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

1) Pengembangan

Keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT yang sebelumnya ditanamkan dalam lingkungan keluarga

¹⁹ Ernanida, E., & Al Yusra, R. (2019). Media audio visual dalam pembelajaran PAI. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), hal 101-112.

²⁰ Ahyat, N. (2017). Metode pembelajaran pendidikan agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), hal 24-31.

2) Penanaman nilai

Sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat

3) Penyesuaian mental

Kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan social dan dapat mengubah lingkungan sesuai dengan ajaran agama islam

4) Perbaikan

Memperbaiki kesalahan-kesalahan siswa dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman aajaran agama dalam kehidupan sehari-hari

5) Pencegahan

Kemampuan dalam menangkal hal-hal negative yang berasal dari lingkungan atau budaya lain yang membahayakan diri serta menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya

6) Pengajaran

Pengajaran ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya

7) Penyaluran

Menyalurkan minat dan bakat siswa di bidang agama islam.²¹

²¹ Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam: pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), hal 79-90.

c. Ruang lingkup bahan pembelajaran PAI

- 1) Usaha menunjukkan keserasian, keselaran dan keseimbangan satu dengan lainnya
- 2) Hubungan manusia dengan Allah SWT
- 3) Hubungan manusia dengan alam
- 4) Hubungan manusia dengan sesama
- 5) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.

3. Media Lumen5

Lumen5 adalah platform pembuatan video yang dirancang untuk merk dan bisnis dengan menghasilkan konten video yang menarik untuk diposting sosial, cerita dan iklan. Tujuannya adalah memudahkan pengguna siapapun menggunakan platform untuk membuat video yang luar biasa dalam hitungan menit. Lumen5 merupakan platform online yang dapat membantu membuat video dengan gaya slideshow yang berisi teks dengan pilihan foto yang telah dipilih, dan terdapat music atau record melalui produksi video tersebut.

Platform ini tidak hanya menawarkan alat untuk membuat video, lumen5 melangkah lebih jauh untuk menyediakan semua sumber daya yang dibutuhkan untuk membuat video yang memukau. Lumen5 juga tersedia berbagai macam fitur seperti, rekaman, foto, animasi, background, dan soundtrack. Sehingga pengguna memiliki akses untuk menggunakan tanpa harus merekam atau membeli asset digital secara ekstrenal.

a. Kelebihan Media Lumen5

- 1) Lumen5 mudah mengubah artikel dan posting blog menjadi konten video
- 2) Lumen5 memberi wewenang untuk mengoptimalkan setiap video untuk meningkatkan kinerja dan tingkat konversi
- 3) Banyak fitur yang bisa dipilih
- 4) Fitur pemosisian teks dihitung secara cerdas berdasarkan komposisi file media yang dipilih

b. Kekurangan Media Lumen5

Konten video yang telah dibuat dengan cepat mengubah lanskap video menjadi bentuk tunggal penceritaan yang paling populer, alat untuk memproduksi konten video belum berkembang cukup cepat untuk memenuhi permintaan pengguna.

c. Fitur unggulan yang ditawarkan pada lumen5:

1) Teks to video

Fitur yang diunggulkan pertama dari lumen5 adalah *text to video* yang mampu memberikan pengguna untuk merubah artikel menjadi konten video. Cara penggunaannya mudah, caranya yaitu hanya perlu memasukkan link artikel dan tools, maka secara otomatis akan mengambil konten dan membuat storyboard. Apabila artikel belum di posting di halaman blog, maka hanya dengan melakukan copypaste teks artikel ke lumen5 untuk membuat slideshow video.

2) Automated Workllow

Fitur ini diakui dapat membuat video dalam hitungan menit, karna menggunakan *artificial intelligence* atau kecerdasan buatan. Dengan fitur ini akan membantu dengan kecerdasan buatan untuk membagi durasi setiap adegan berdasarkan jumlah teks artikel yang digunakan. Penempatan teks dalam video juga akan diatur secara otomatis agar dapat lebih mudah dibaca oleh para audiens.

3) Media Library

Fitur unggulan selanjutnya yaitu media *library* yang dimilikinya, pada fitur ini terdapat banyak gambar dan music hingga jutaan yang bisa digunakan untuk video. Jadi para pengguna bisa memilih gambar dan music yang sesuai untuk video yang dibuat.

4. Pembelajaran Peserta Didik

Anak usia SD (6-12 tahun) disebut sebagai masa anak-anak (*middle school*). Pada masa ini disebut juga sebagai usia matang bagi anak-anak untuk belajar. Hal ini dikarenakan anak-anak menginginkan untuk menguasai kecakapan-kecakapan baru yang diberikan oleh guru disekolah, salah satu tanda permulaan periode bersekolah ini terdapat sikap anak terhadap keluarga tidak lagi egosentris melainkan obyektif dan empiris terhadap dunia luar. Dengan demikian pada anak usia 9-12 tahun memiliki karakteristik kelas tinggi yang dimaksud antara lain:

a. Karakteristik umum

1) Waktu reaksinya cepat

- 2) Koordinasi otot sempurna
 - 3) Gemar bergerak dan bermain
- b. Karakteristik kecerdasan
- 1) Mempunyai kemampuan pemusatan perhatian
 - 2) Kemampuan berpikir lebih banyak
- c. Karakteristik sosial
- 1) Tidak suka pada hal-hal yang bersifat drama
 - 2) Gemar pada lingkungan social
 - 3) Senang pada cerita-cerita lingkungan social
 - 4) Sifat pemberani tetapi masih menggunakan logika
- d. Kegiatan gerak yang dilakukan
- 1) Anak memiliki kemampuan dalam menampilkan suatu kegiatan yang lebih tinggi
 - 2) Artikulasi.²²

²² Sabani, F. (2019). Perkembangan anak-anak selama masa sekolah dasar (6–7 tahun). *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(2), hal 89-100.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif dapat disebut juga penelitian naturalistic, karena penelitiannya dilakukan saat kondisi alamiah (*natural setting*), atau disebut pula penelitian dengan metode etnografi. Penelitian kualitatif mengacu pada kemampuan berpikir dan mengeksplor. Dengan demikian, selain berorientasi pada penerapan metode pembelajaran dan media pembelajaran, namun juga berorientasi pada problematika penerapannya.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan memperoleh data hasil observasi secara langsung, peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian di SD Negeri 01 Tulus Ayu dan lokasi penelitian di Jl. Mujahidin, Tulus Ayu Kecamatan Belitang Madang Raya, kab Oku Timur, Sumatera Selatan.

Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada bulan Agustus-November 2023 hingga mendapatkan data-data penelitian.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian yang akan diteliti yaitu:

1. Kepala Sekolah SDN 01 Tulus Ayu
2. Guru kelas VI SDN 01 Tulus Ayu
3. Peserta didik kelas VI SDN 01 Tulus Ayu

D. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan sebagai sumber data penelitian adalah berdasarkan pada aspek subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data melalui pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini adalah orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan tentang objek penelitian. Teknik mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian.²³

Kriteria menjadi seorang informan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memahami proses belajar mengajar yang dilaksanakan di SDN 01 Tulus Ayu
2. Terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti
3. Mengetahui gambaran umum terkait SDN 01 Tulus Ayu

²³ Harahap, N. (2020). Penelitian kualitatif.

4. Menyampaikan argument informasi yang sebenarnya, bukan mengada-ada
5. Mereka yang mengetahui dan memahami proses pembelajaran dengan menerapkan metode dan media pembelajaran.

Penelitian ini peneliti memilih informan yang tepat sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka informan yang tepat pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas VI, dan peserta didik kelas VI SDN 01 Tulus Ayu.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan atau pencatatan yang sistematis pada gejala yang tampak terhadap objek penelitian. Sebagai *observer*, peneliti harus mengamati hal-hal yang terjadi di lokasi dengan baik. Hal yang di observasi adalah terkait kondisi sekolah, kondisi guru, kondisi peserta didik ketika proses belajar mengajar berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi data berupa tanya jawab secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data-data informasi tentang kajian objek penelitian. Adapun yang akan di wawancara yaitu: kepala sekolah, guru kelas VI, dan peserta didik kelas VI SDN 01 Tulus Ayu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun serta menganalisis dokumen-dokumen yang ada, baik secara tertulis, gambar maupun elektronik yang dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah pada penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis beberapa dokumen yang terkait dengan pembahasan peneliti, berupa kondisi sekolah, fasilitas pendukung (media pembelajaran), serta data-data lainnya yang berkaitan dengan penerapan metode demonstrasi berbantu media lumen5 kelas VI di SDN 01 Tulus Ayu meliputi dokumen sekolah, dokumen kurikulum, modul, arsip sekolah, dan dokumentasi peneliti.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukam benar-benar penelitian ilmiah, sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Untuk menguji kreadibilitas atau pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah Teknik pengumpulan data dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan berbagai metode yang digunakan untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan prespektif yang berbeda.²⁴ Penelitian ini menggunakan dua triangulasi yaitu:

²⁴ Gufron, A. M., Basir, M. A., & Aminudin, M. (2021). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Tes Kemampuan Literasi Numerasi Berdasarkan Newman's Analysis Error. In *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV* (Vol. 2, No. 1).

1. Triangulasi sumber

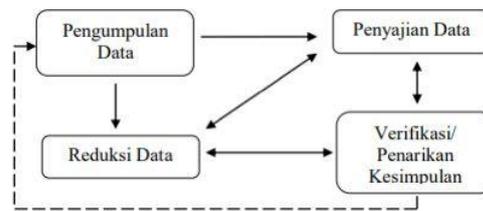
Triangulasi sumber adalah suatu cara untuk menguji kredibilitas data dengan melakukan cara pengecekan data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Hal ini dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data yang dilakukan penelitian di SDN 01 Tulus Ayu.

2. Triangulasi Teknik

Pengujian yang dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama namun menggunakan Teknik yang berbeda. Jika nanti ditemukan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data untuk memastikan data yang dianggap benar.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang telah diperoleh secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan atau observasi, dokumentasi dan bahan-bahan data lainnya. Sehingga data dapat mudah dipahami temuannya dan diinformasikan kepada orang lain. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, maka dalam mengolah datanya peneliti menggunakan teori dari Milles, Hubberman, dan Saldana yaitu: pengumpulan data, kondensasi data, meyajikan data dan verifikasi atay menarik kesimpulan. Ada empat skema tahapan dalam Analisa data yang dikemukakan oleh Milles, Huberman, dan Saldana sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data²⁵

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh hasil pengamatan berupa wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi lainnya di catat dalam dua aspek yaitu secara deskripsi maupun refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisikan data yang diperoleh dari penglihatan, pendengaran, merasakan, menyaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tentang situasi. Sedangkan catatan refleksi adalah catatan yang memuat data berupa kesan, komentar tentang temuan yang dialami dan menjadi bahan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data mengacu pada pemilihan atau seleksi fokus, menyederhanakan serta melakukan pergantian data terhadap catatan lapangan, transkrip wawancara dan dokumentasi yang didapatkan. Data kualitatif tersebut diubah dengan cara seleksi, ringkasan atau uraian menggunakan kata-kata sendiri. Pada penelitian ini pengumpulan data

²⁵ Miles, Huberman, Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Penerjemah Tjetjep Rohindi Rohidi, Edition 3 (USA: Sage Publications, 2014), UI. Press, hal. 14.

dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi langsung disekolah SDN 1 Tulus Ayu Bersama guru kelas VI.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang sudah tersusun dalam bentuk data yang penting. Selain itu terdapat pemaparan data yang sudah ditela'ah kemudian dijadikan satu sesuai dengan kondisi nyata dilapangan.

4. Kesimpulan

Dalam tahap ini peneliti melakukan pengujian dan kesimpulan data yang diperoleh untuk membandingkan dengan teori-teori yang relevan serta memberikan petunjuk dengan menguji kesimpulan yang dihubungkan Kembali dengan data awal yang menghasilkan penelitian yang bermakna.

Pada tahap menyajikan data peneliti kemudian menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang disampaikan oleh informan dari data lainnya yang diperoleh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar Negeri 01 Tulus Ayu terletak di jalan Mujahidin, tepatnya di wilayah kelurahan/desa Tulus Ayu. Keberadaan sekolah ini sangat berarti bagi masyarakat karena anak-anak yang lulus dari Tingkat Kanak-kanak (TK) dapat melanjutkan pendidikannya tanpa harus keluar dari daerah ini.

SD Negeri 01 Tulus Ayu merupakan sekolah yang memiliki visi terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia cerdas terampil mandiri. Dari visi tersebut sekolah ini mendapatkan penghargaan sebagai sekolah berprestasi di kabupaten Oku Timur. SD Negeri 01 Tulus Ayu mendapatkan penghargaan berprestasi setelah beberapa kali mendapatkan kejuaraan bidang olimpiade matematika, bahasa indonesia dan bidang keolahragaan. Sekolah tersebut memiliki ruang fasilitas sarana prasarana yang sangat mendukung dalam proses pembelajaran, berupa fasilitas media pembelajaran, fasilitas sekolah, fasilitas ruang kelas dan lain sebagainya.²⁶

²⁶ Observasi Profil Sekolah Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Media Lumen5 Kelas VI Di SDN 01 Tulus Ayu, tanggal 15 November 2023

B. Hasil Penelitian

Dalam pembelajaran hal yang menentukan tujuan belajar yang akan tercapai adalah suatu proses, ketercapaian dalam proses belajar mengajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Melalui perubahan tingkah laku yang bersifat pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) maupun keterampilan (psikomotorik). Proses belajar mengajar memiliki faktor yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran diantaranya pendidik, peserta didik, lingkungan, metode dan media pembelajaran.

Pendidik dapat menciptakan berbagai situasi kelas, menentukan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi dan tidak membosankan. Selain itu dalam pembelajaran, media menjadi peranan yang besar dan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan. Dengan demikian dalam menggunakan metode dan media menjadi sifat yang konkrit dan mudah dimengerti oleh peserta didik, serta menciptakan suasana pembelajaran yang tidak monoton dan kondusif dalam pembelajaran pendidikan agama islam kepada anak.

Demikian pada proses pembelajaran terjadi ketika guru menerapkan metode dan media pembelajaran yang menjadi peran penting agar memberikan semangat dan dorongan kepada peserta didik untuk mengikuti proses belajar mengajar berlangsung.

Berikut merupakan hasil penelitian yang peneliti peroleh di SD Negeri 01 Tulus Ayu dengan menjelaskan hasil temuan secara relevan.

1. Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Media Lumen5 Kelas VI Di SDN 01 Tulus Ayu

a. Perencanaan

Proses pengajaran merupakan dua komponen yang saling erat dan tidak dapat dipisahkan, karena proses pengajaran adalah kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran akan dicapai apabila peserta didik berusaha aktif yang tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Apabila hanya dari segi fisik saja yang aktif dan mentalnya tidak aktif, maka tujuan dari pembelajaran belum tercapai. Hal ini sama saja dengan peserta didik tidak belajar, karena peserta didik tidak merasakan perubahan dalam dirinya. Tentu hal ini menjadi peran sekolah dalam menciptakan tujuan pengajaran tersebut. Komponen-komponen yang ada didalam tujuan pembelajaran itu tentu sudah dipersiapkan dan akan dilaksanakan dengan baik, hal ini berupa rencana pembelajaran, mempersiapkan materi dan metode pengajaran, siapkan media pembelajaran dan lainnya.²⁷

Adapun wawancara dengan bapak Sutikno selaku kepala sekolah SDN 01 Tulus Ayu tentang program pembelajaran dan program kerja sekolah. Beliau menyapaikan:

Pada awal tahun pembelajaran sekolah semuanya harus Menyusun program pembelajaran. Kepala sekolah Menyusun program kerja kepala sekolah yaitu mencakup program pembelajaran, tetapi yang

²⁷ Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), hal 41-47.

Menyusun bukan kepala sekolah melainkan guru yang Menyusun, kepala sekolah hanya mengarahkan, membimbing, melihat sejauh mana program-program itu dibuat oleh guru.²⁸

Selanjutnya wawancara dengan guru kelas VI B bapak Rohadi, beliau menyampaikan tentang:

Guru merencanakan proses pembelajaran menggunakan RPP (Rancangan Proses Pembelajaran) dengan kurikulum K13. Pada setiap awal semester saya membuat RPP tersebut. Namun setelah adanya wabah covid-19 bapak Nadiem Makarim menegaskan bahwa dalam pembuatan RPP menggunakan RPP satu lembar saja. Nah hal ini masih diterapkan dalam penggunaan RPP satu lembar.²⁹

Mengenai hal ini ibu Amnah selaku guru agama berpendapat bahwa “Pada tahap proses pembelajaran yaitu dengan pembuatan RPP satu lembar yang dibuat setiap awal pembelajaran. Karena kelas VI masih menggunakan K13 maka dalam penggunaan RPP yaitu masih menggunakan RPP satu lembar”.³⁰

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Status Pendidikan : SDN 01 Tulus Ayu
 Muatan Terpadu : Pendidikan Agama Islam
 Kelas / Semester : VI (Enam) Ganjil
 Pembelajaran Ke- : 1 (Satu)
 Tema/ Subtema : Ayo Berwudhu
 Alokasi Waktu : 1 x 35 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik dapat melafalkan niat wudhu dengan benar
- Peserta didik dapat memahami tata cara berwudhu sesuai dengan urutannya
- Peserta didik dapat mempraktekkan tata cara berwudhu dengan benar

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru membaca pelajaran dengan memberi salam, menyapa peserta didik dan menanyakan kabar mereka 2. Berdoa berama 3. Guru melakukan apersepsi 4. Guru menyampaikan tujuan-tujuan pembelajaran yang akan dilakukan hari ini	10 menit
Kegiatan Inti	1. Peserta didik memperhatikan dan mendengarkan contoh bacaan niat wudhu yang diberikan oleh guru 2. Guru mengajak peserta didik untuk membaca bersama-sama niat berwudhu, dengan tujuan untuk memusakan perhatian	45 menit

	peserta didik dan mengarahkan minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran	
	3. Peserta didik diminta memperhatikan penjelasan dan contoh dari guru tentang materi Gerakan wudhu dan tata cara melaksanakan sunnah wudhu	
	4. Guru membagi menjadi 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang dan diminta memperhatikan contoh-contoh Gerakan rukun wudhu pada gambar yang diperlihatkan oleh guru untuk didiskusikan	
	5. Peserta didik menyebutkan urutan tata cara berwudhu dengan benar	
	6. Perwakilan kelompok disuruh untuk melafalkan dan mempraktekkan tata cara berwudhu yang benar	
	7. Guru melakukan tanya jawab tentang materi rukun wudhu	
	8. Bersama peserta didik guru menguatkan materi	
Kegiatan penutup	1. Bersama peserta didik guru melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan serta menyimpulkan 2. Guru melakukan penilaian hasil dan memberi tugas sebagai kegiatan tindak lanjut 3. Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa serta dihayutkan dengan menutup pelajaran	15 menit

C. PENILAIAN

Indikator	Teknik penilaian	Bentuk penilaian	Contoh Instrumen
• Melafalkan niat wudhu • Mendemonstrasikan cara berwudhu	Lipik kerja	Unian Praktik	• Sebaran niat wudhu • Bagaimana cara berwudhu dengan baik dan benar

Mengetahui, Kepala Sekolah 
 MUSLIMIN, S.Pd, SD
 NIP. 19630312198081002

Guru PAIBP 
 AMNAH, S.Pd, I
 NIP. 196507071986022001

..... 2022

Gambar 4. 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran³¹

²⁸ Hasil wawancara dengan Sutikno di SDN 01 Tulus Ayu, tanggal 7 November 2023

²⁹ Hasil wawancara dengan Rohadi Di SDN 01 Tulus Ayu, tanggal 08 November 2023

³⁰ Hasil wawancara dengan Amnah di SDN 01 Tulus Ayu, tanggal 14 November 2023

³¹ Observasi Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Media Lumen5 Kelas VI Di SDN 01 Tulus Ayu, tanggal 15 November 2023

Pada perencanaan proses pembelajaran tentunya banyak peran yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini juga ditentukan sejauh mana peserta didik berhasil dalam mencapai tujuan tersebut. Maka peran guru juga membuat dan menganalisis capaian pembelajaran yang akan diberikan oleh peserta didik.

Wawancara dengan ibu Amnah selaku guru agama, beliau berpendapat:

Ketika membuat capaian pembelajaran, maka saya mencantumkan capaian standar kompetensi sikap siswa baik sikap spiritualitas dan sikap social. Sikap spiritualitas mengacu pada hubungan anak dengan tuhan dengan mencakup kerohanian peserta didik dalam memberi pemahaman yang baik dan benar tentang Allah, sedangkan sikap social hubungan peserta didik dengan sesama. Nah hubungan ini merupakan hubungan setiap makhluk social yang saling membutuhkan satu dengan lain. Dengan demikian peserta didik dibimbing dan diajar untuk menerapkan sikap ini dengan baik secara khusus dalam mata Pelajaran agama.³²

Peningkatan mutu sekolah merupakan suatu proses yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dengan tujuan sekolah yang dicapai, yaitu berupa peningkatan sarana pembelajaran di sekolah untuk kebutuhan pembelajaran dikelas. Dalam peningkatan mutu sekolah, salah satunya dengan penerapan media pembelajaran digital yang dilakukan oleh berbagai pihak kepala sekolah, guru maupun staff TU. Hal ini dapat menentukan hasil belajar peserta didik meningkat secara kuantitas dan kualitas peserta didik.

³² Hasil wawancara dengan Amnah di SDN 01 Tulus Ayu, tanggal 14 November 2023

Seperti yang terjadi di SDN 01 Tulus Ayu, sekolah ini telah menyediakan berbagai fasilitas pembelajaran seperti adanya internet wifi, proyektor dan LCD. Namun setelah dilakukan observasi lapangan guru dalam mengajar tidak menggunakan media pembelajaran berupa digital, baik itu sarana fasilitas laptop, proyektor dan lainnya. Hanya satu atau dua guru saja yang menggunakan media pembelajaran digital, halnya guru kelas VI dan guru kelas IV. Dalam penggunaan media pembelajaran berbasis digital, guru memberikan materi Pelajaran dalam bentuk ppt, animasi video pembelajaran, link youtube, quizziz dan lainnya. Seperti pada Pelajaran Bahasa Indonesia, guru menampilkan sebuah video animasi pembelajaran tentang pertualangan si kuman yang menampilkan banyak kuman yang hinggap di tubuhnya. Kemudian peserta didik melihat dan mengamati video tersebut, setelah itu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mereview video yang telah dilihat. Salah satu peserta didik menjelaskan mengargumentasikan didepan kelas. Guru memberikan apresiasi berupa mengasih hadiah kepada peserta didik tersebut.³³

Bapak Sutikno, selaku kepala sekolah SDN 01 Tulus Ayu menjelaskan tentang pertimbangan dalam menyediakan internet dan sarana prasarana di sekolah, beliau menyampaikan:

Pertimbangan dalam menyediakan internet itu karena sekolah sudah harus berbasis data, jadi semua kegiatan, semua laporan menggunakan data. Jadi kita menyediakan internet, kalau menggunakan pulsa itu boros kan maka kita anggarkan wifi supaya

³³ Observasi penerapan metode demonstrasi pada mata Pelajaran fiqih dengan media lumen5 di kelas VI SDN 01 Tulus Ayu

lebih hemat. Yang kedua karena sekarang sekolah harus mengikuti ANBK Nasional itupun harus menggunakan jaringan yang baik, maka pertimbangan kami yaitu adanya ANBK, mengolah data dan seterusnya.³⁴

Dalam mengelola sarana prasarana, kepala sekolah tidak bisa bekerja sendiri, maka kami harus bekerja sama dengan guru semuanya terutama untuk pengadaan sarana prasarana yang sudah saya buat. Guru-guru sudah saya tugaskan, begitu juga untuk asset juga sudah ada orangnya sendiri jadi kami bekerjasama mengelola sarana prasarana.³⁵

Kepala sekolah berperan penting dalam mengelola sarana prasarana sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah tersebut. Namun dalam sistem pembelajaran juga terdapat guru yang memegang peran penting dalam mengelola pembelajaran, salah satunya penggunaan media pembelajaran. Sebelum melakukan proses belajar mengajar menggunakan media, tentu guru harus mempertimbangkan dalam menentukan media pembelajaran yang akan digunakan nantinya.

Selanjutnya bapak Mudiyono berpendapat “Pertimbangan dalam menentukan media pembelajaran ya tentu dari tujuan pembelajaran, jenis atau materi Pelajaran, keadaan lingkungan sekolah dan karakteristik peserta didik”.³⁶

Hal ini juga disampaikan oleh guru agama ibu Amnah, beliau menyatakan tentang pertimbangan dalam menentukan media pembelajaran, yaitu:

Media yang diperlukan dapat tersedia, mudah dan dimanfaatkan oleh peserta didik selanjutnya media yang digunakan apakah teknologinya ada dan mudah digunakan, ada komunikasi dua arah sehingga peserta didik juga terlibat aktif secara fisik, intelektual dan

³⁴ Hasil wawancara dengan Sutikno, di SDN 01 Tulus Ayu tanggal 7 November 2023

³⁵ Hasil wawancara dengan Sutikno di SDN 01 Tulus Ayu, tanggal 7 November 2023

³⁶ Hasil wawancara dengan Mudiyono di SDN 01 Tulus Ayu, tanggal 13 November 2023

mental kemudian ada juga karena adanya dukungan dari kepala sekolah.³⁷

Dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran, guru dituntut untuk memahami strategi pembelajaran yang akan diterapkannya. Salah satunya yaitu pertimbangan guru dalam menentukan strategi metode pembelajaran. Bapak Mudiyono selaku guru kelas VI menyampaikan pendapatnya tentang pertimbangan guru dalam menentukan metode pembelajaran, beliau menyatakan:

Dalam memilih metode pertimbangan dari guru diantaranya: tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, kemampuan dan latar belakang peserta didik, sarana prasarana yang tersedia dan keadaan peserta didik ketika proses belajar mengajar berlangsung.³⁸

Adapun pendapat dari guru agama yakni ibu Amnah, beliau berpendapat terkait pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran:

Ketika ingin membuat RPP atau modul pembelajaran, didalamnya terdapat metode yang akan digunakan, maka saya akan menggunakan pertimbangan dalam menentukan metode tersebut, yaitu dengan melihat materi-materi yang akan disampaikan disesuaikan dengan materi Pelajaran, kemudian dari peserta didik apakah cocok/layak digunakan pada peserta didik dan sarana prasarana yang tersedia.³⁹

Pada tanggal 13 November 2023 peneliti melakukan tahap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dengan menggunakan media lumen5 pada kelas VI. Peneliti melakukan dengan berbagai persiapan diantaranya: Mempersiapkan materi pembelajaran yaitu materi tentang tata cara shalat berjamaah dan tata cara

³⁷ Hasil wawancara dengan Amnah di SDN 01 Tulus Ayu, tanggal 14 November 2023

³⁸ Hasil wawancara dengan Mudiyono di SD Negeri 01 Tulus Ayu, tanggal 13 November 2023

³⁹ Hasil wawancara dengan Amnah di SDN 01 Tulus Ayu, tanggal 14 November 2023

berwudhu sesuai syariat dan Mempersiapkan alat peraga lainnya (proyektor, sound system).

Dari hasil data diatas pada proses perencanaan banyak Upaya-upaya yang dilakukan oleh berbagai tenaga kependidikan. Diantaranya yaitu dengan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, pertimbangan guru dalam menentukan metode dan media pembelajaran dengan berbagai aspek tujuan, materi dan karakter peserta didik, selanjutnya pihak kepala sekolah Menyusun program kerja dan mengelola sarana prasarana sekolah.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi penelitian yang dilakukan ketika diawal pembelajaran agama guru memberikan apersepsi dan tujuan materi yang akan di ajarkan yaitu pelajaran tentang adab makan, adab terhadap orang tua dan adab kepada guru. Selanjutnya guru memancing peserta didik untuk menjawab pertanyaan tentang materi-materi yang akan dipelajari. Dalam proses belajar mengajar guru menggunakan metode demonstrasi dan ceramah. Saat pembelajaran, guru memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai adab makan dan minum sambil mempraktekkan, setelah itu guru meminta peserta didik untuk ikut mempraktekkannya, begitupun dengan materi-materi lainnya.⁴⁰

⁴⁰ Observasi penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam dengan media lumen5 kelas VI di SDN 01 Tulus Ayu

Pada pelaksanaan metode demonstrasi dengan media lumen5 pelajaran pai kelas VI yaitu dengan mempersiapkan peserta didik sebelum memulai pembelajaran yaitu berdoa awal pembelajaran dan mengabsen peserta didik. Hal ini juga dilakukan pada saat peneliti melakukan observasi kepada guru agama islam. Ditemukan bahwa sebelum memulai pembelajaran guru melaksanakan doa dan mengabsen peserta didiknya. Setelah melakukan doa awal pembelajaran dilanjutkan dengan apersepsi atau ice breaking yaitu, mengulang materi pembelajaran yang telah dipelajari dan melakukan ice breaking untuk membangkitkan semangat motivasi belajar peserta didik. Kemudian peneliti membuat beberapa kelompok belajar peserta didik, tujuannya yaitu untuk memudahkan dalam memahami dan mempraktekkan materi Pelajaran yaitu tata cara berwudhu dengan baik dan benar.⁴¹

Selanjutnya wawancara dengan guru agama ibu Amnah, beliau menyatakan:

Pembelajaran yang saya gunakan yaitu telah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, yaitu terdapat kegiatan awal dengan memberikan salam, semangat pagi, apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian ada kegiatan inti dengan menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik yang menggunakan metode bervariasi, namun saya lebih sering menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Saya memberikan evaluasi kepada peserta didik dengan memperkuat pemahaman materi Pelajaran. Setelah itu, saya menutup pembelajaran dengan memberikan apresiasi kepada peserta didik atas antusias mengikuti pembelajaran dengan baik.⁴²

Mengenai hal ini Adzki selaku peserta didik kelas VI A berpendapat bahwa “Paham pelajaran agama ketika guru mengajar tidak hanya

⁴¹ Pelaksanaan dan Observasi Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Media Lumen5 Kelas VI di SDN 01 Tulus Ayu, tanggal 08 November 2023

⁴² Hasil wawancara dengan Amnah di SDN 01 Tulus Ayu, tanggal 14 November 2023

ceramah saja, namun dengan belajar sambil bermain dan tidak banyak pr atau hafalan-hafalan”.⁴³



Gambar 4. 2 Pembagian Kelompok Belajar⁴⁴

Tahap selanjutnya yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. Tujuan pembelajaran yang akan peneliti berikan yaitu berupa materi Pelajaran tentang tata cara berwudhu dengan baik dan benar. Kemudian peneliti menjelaskan tahapan-tahapan pembelajaran yaitu dengan memberikan materi Pelajaran tata cara berwudhu yang di praktekkan oleh peneliti dan selanjutnya akan dipraktekkan oleh kelompok belajar peserta didik yang telah ditentukan. Pada pelaksanaan ini peneliti menggunakan metode demonstrasi dan media lumen⁵.

Adapaun pada tahap pembelajaran guru agama ibu Amnah, beliau menyatakan:

Strategi dan metode dalam proses pembelajaran kita menentukan dari materi yang akan diajarkan. Misalnya materi tentang sholat dan wudhu, maka metode yang akan digunakan adalah metode praktik dan demonstrasi karena peserta didik akan melakukan praktik secara

⁴³ Hasil wawancara dengan Adzkiya di SDN 01 Tulus Ayu, tanggal 08 November 2023

⁴⁴ Pelaksanaan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Media Lumen⁵ Kelas VI Di SDN 01 Tulus Ayu, tanggal 08 November 2023

langsung setelah guru memberikan penjelasan dan mempraktekannya. Namun untuk materi selain ada praktek nya guru lebih memilih menggunakan metode ceramah saja. Dan untuk strategi pembelajarannya masih memusatkan kepada guru pada proses pembelajaran.⁴⁵

Selain pernyataan tersebut, ada pernyataan lain dari guru kelas VI A, yaitu bapak Rohadi beliau menyatakan:

Metode yang sering digunakan adalah metode ceramah, metode karyawisata (lapangan), metode Tanya jawab dan metode demonstrasi. Ketika memberikan materi pelajaran menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Misalnya pada materi matematika atau IPA dengan materi rangkaian listrik, maka metode yang digunakan adalah metode demonstrasi dengan guru memberikan penjelasan materi dan mempraktekkan didepan peserta didik. Kemudian peserta didik diminta untuk melakukan yang telah dipraktekkan oleh guru. Selain itu pada materi IPS juga hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi.⁴⁶

Begitu penting peranan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Pada proses pembelajaran guru memberikan materi dengan menggunakan metode demonstrasi, peserta didik merasa senang dan tidak bosan ketika mengikuti proses belajar mengajar. Ketika penggunaan metode demonstrasi dapat merangsang peserta didik untuk aktif dalam belajar mengajar, guru memfokuskan pembelajaran kepada peserta didik. Hal ini juga dapat dilihat dari perkembangan pengetahuan (kognitif) peserta didik setelah menggunakan metode demonstrasi, hal tersebut dilihat dari capaian evaluasi yang guru berikan. Peserta didik

2023 ⁴⁵ Hasil wawancara dengan Amnah di SD Negeri 01 Tulus Ayu, tanggal 14 November

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Rohadi di SD Negeri 01 Tulus Ayu, 13 November 2023

mampu menjawab dan mempraktekkan objek yang ditentukan oleh guru dengan baik.⁴⁷

Sebagaimana diketahui dari hasil wawancara sebagai berikut:

Pembelajaran dengan metode demonstrasi sangat menyenangkan, asyik dan tidak membosankan. Apalagi ketika guru memberikan materi yang berkaitan dengan praktik atau mengamati sesuatu dengan menggunakan metode demonstrasi. Saya sangat senang dan lebih memahami materi tersebut dengan baik.⁴⁸

Selanjutnya peserta didik juga menyampaikan pendapatnya terkait metode demonstrasi, Syifa selaku peserta didik kelas VI A, ia menyampaikan:

Pada saat pembelajaran, guru keseringan mengajar menggunakan metode ceramah saja, ketika menggunakan metode demonstrasi hanya beberapa kali. Namun pada saat menggunakan metode demonstrasi saya lebih memahami pelajaran dengan baik, tidak mengantuk dan bosan, apalagi ketika disuruh mengamati, mempraktekkan yang telah disampaikan oleh guru dan kita melakukannya serta berdiskusi dengan teman-teman.⁴⁹

Kemudian setelah peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, selanjutnya yaitu Menyampaikan materi pembelajaran dengan metode demonstrasi yaitu setelah peneliti menyampaikan materi maka dilanjutkan dengan penayangan materi contoh video berbentuk powerpoint. Hal ini juga terlihat Ketika Pelajaran agama tentang materi Pelajaran tata cara berwudhu dengan baik dan benar. Guru menggunakan metode demonstrasi,

⁴⁷ Observasi penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam dengan media lumen5 kelas VI di SDN 01 Tulus Ayu

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ibrahim di SD Negeri 01 Tulus Ayu, tanggal 8 November 2023

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Syifa di SD Negeri 01 Tulus Ayu, tanggal 8 November 2023

memberikan ringkasan materi dengan menjelaskan dan memperagakan cara berwudhu dengan benar dan sesuai dengan syariat agama islam. Begitu guru selesai mempraktikkan atau memperagakan, peserta didik diminta untuk mempraktikkan secara berkelompok sesuai tempat duduk masing-masing.⁵⁰

Upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar para peserta didik perlu diwujudkan agar memperoleh kualitas sumber daya manusia yang baik. Hal tersebut menjadi tugas dan tanggung jawab semua tenaga kependidikan, khususnya kepala sekolah dan guru. Namun disini peranan guru sangatlah besar dalam membina peserta didik melalui proses pembelajaran. Oleh sebab itu upaya tersebut dapat dimaksudnya dengan penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana pendapat dari para guru-guru SDN 01 Tulus Ayu tentang media pembelajaran yang digunakan.

Hal ini disampaikan pendapat oleh bapak Rohadi selaku guru kelas VI B, beliau berpendapat:

Proses belajar mengajar media yang digunakan berupa media audiovisual, globe dan media disekitar lingkungan sekolah. Dalam penggunaan media pembelajaran yaitu disesuaikan dengan materi Pelajaran, misalnya Pelajaran IPA materi tentang rangkaian listrik maka saya memberikan media dengan memperlihatkan rangkaian listrik yang telah dibuat. Selanjutnya pada Pelajaran IPS saya menjelaskan peta dengan menggunakan media globe yang tersedia di sekolah. Pada proses pembelajaran media yang sering saya gunakan merupakan media yang berasal dari lingkungan sekolah, jarang saya menggunakan media berbasis digital. Kemudian setelah diberikan pemahaman materi dengan media yang diberikan, peserta

⁵⁰ Observasi penerapan metode demonstrasi pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam dengan media lumen5 kelas VI di SDN 01 Tulus Ayu

didik mendapatkan ilmu dan pada saat diberikan penugasan mereka mampu menjawab dengan baik apa yang telah dipelajarinya.⁵¹

Tidak hanya pendapat dari bapak Rohadi, guru kelas VI A juga menyampaikan pendapatnya tentang media pembelajaran yaitu bapak Mudiyono, beliau berpendapat:

Media pembelajaran yang sering saya gunakan yaitu menggunakan media proyektor, video animasi, ppt dan link youtube. Kemudian pada saat pembelajaran misalnya pada Pelajaran matematika materi pembagian. Saya menjelaskan materi terlebih dahulu, selanjutnya menayangkan video pembelajaran tersebut. Peserta didik mengamati dan melihat video dengan cermat, setelah itu saya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengerjakan contoh soal yang ada di video. Dari hal tersebut dapat dilihat sejauh mana keberhasilan seorang guru dalam memberikan pengetahuan dengan cara menampilkan video pembelajaran. Setelah diamati oleh saya peserta didik mampu mengerjakan soal dengan benar setelah melihat video tersebut. Demikian dapat meningkatkan semangat dan motivasi peserta didik dalam belajar.⁵²

Begitu penting media pembelajaran yang diterapkan pada setiap proses belajar mengajar, hal tersebut dapat meningkatkan semangat dan motivasi peserta didik. Selain itu peserta didik juga mudah memahami suatu materi. Namun tak hanya pendapat dari kedua guru tersebut, ada juga pendapat dari guru agama yaitu ibu Amnah, beliau menyampaikan:

Media pembelajaran yang saya berikan bervariasi, mulai dari media lingkungan sekolah hingga media digital. Hal itu saya terapkan hanya pada materi-materi yang berkaitan. Seperti materi tata cara berwudhu dengan syariat agama islam. Maka saya hanya menggunakan media lingkungan sekolah saja dengan peserta didik diminta untuk praktik wudhu di mushola. Selanjutnya saya mengamati peserta didik yang mampu dan tidak mampu dalam berwudhu dengan benar, maka Ketika terdapat peserta didik yang kurang mampu maka saya akan memberikan pengulangan contoh

⁵¹ Hasil wawancara dengan Rohadi di SDN 01 Tulus Ayu, tanggal 13 November 2023

⁵² Hasil wawancara dengan Mudiyono di SDN 01 Tulus Ayu, tanggal 13 November

berwudhu kepada peserta didik tersebut. Kemudian pada penggunaan media digital, biasanya saya menggunakan media tersebut dengan menampilkan ppt, video animasi dan link youtube, contohnya pada materi adab makan dan minum. Saya menayangkan sebuah video tentang bagaimana adab makan dan minum dengan benar. Peserta didik menyimak yang selanjutnya mengargumentasikan video pembelajaran tersebut didepan kelas. Tentunya peserta didik merasa memahami materi dengan baik dan semangat.⁵³

Hal ini dijumpai pernyataan dari Nayla selaku peserta didik kelas VI A menyatakan: “Menyenangkan kalau guru mengajar tidak hanya bercerita saja, namun dengan menjelaskan dan dilanjutkan praktik. Maka kita akan paham Pelajaran tersebut dengan baik”.⁵⁴

Penggunaan media dalam pembelajaran bukan untuk menggantikan metode pengajaran yang baik, tetapi untuk melengkapi dan membantu guru dalam memberikan materi atau informasi. Demikian dapat kita lihat bahwa media pembelajaran yang digunakan oleh guru di SDN 01 Tulus Ayu apakah berjalan dengan baik, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan semangat motivasi belajar peserta didik? Hal ini telah ditemukan dengan melakukan wawancara dengan guru. Ibu Amnah selaku guru agama, ia menyatakan:

Media pembelajaran yang telah digunakan pada proses belajar mengajar telah menghasilkan semangat belajar peserta didik meningkat, hasil belajar juga meningkat dan setelah pembelajaran menggunakan media terdapat perubahan yang baik dari sebelumnya terhadap materi Pelajaran.⁵⁵

Hal ini juga dinyatakan pendapat oleh peserta didik kelas VI B yaitu Wildan, ia menyatakan:

⁵³ Hasil wawancara dengan Amnah di SDN 01 Tulus Ayu, tanggal 14 November 2023

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Nayla di SDN 01 Tulus Ayu, tanggal 15 November 2023

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Amnah di SDN 01 Tulus Ayu, tanggal 14 November 2023

Kalau guru mengajar menggunakan media dan metode itu sangat menyenangkan dan menambah pengetahuan, tidak bosan, jenuh serta semangat dalam belajar. Saya juga memahami materi dengan baik sehingga ketika ada ulangan saya bisa menjawabnya.⁵⁶



Gambar 4. 3 Pelaksanaan Pembelajaran⁵⁷

Sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu pada kegiatan penutup peneliti menyimpulkan materi pembelajaran dan meminta kelompok belajar peserta didik maju kedepan untuk memberikan contoh praktek atau peragaan yang telah peneliti lakukan. Selanjutnya setelah semua peserta didik melakukan peragaan atau praktik tersebut, maka peneliti menyimpulkan dan memberikan motivasi dan apresiasi berupa hadiah kepada kelompok yang maju kedepan serta kepada semua peserta didik kelas VI.

Berdasarkan data diatas yaitu pada tahap pelaksanaan metode demonstrasi dengan media lumen5 dapat terjadi dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru dalam memberikan pembelajaran telah sesuai dengan komponen-komponen pembelajaran mulai dari tahap proses

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Wildan di SDN 01 Tulus Ayu, tanggal 15 November 2023

⁵⁷ Pelaksanaan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Media Lumen5 Kelas VI Di SDN 01 Tulus Ayu, tanggal 08 November 2023

pembelajaran, metode dan media yang digunakan. Tidak hanya itu peserta didik juga merasakan hasil belajar yang baik setelah guru mengajar menggunakan metode dan media pembelajaran seperti metode demonstrasi, peserta didik pun menambah pengetahuan tentang materi-materi yang dipelajari.

c. Evaluasi

Kegiatan evaluasi pada penelitian ini mencakup dua evaluasi yaitu evaluasi ketercapaian belajar dan evaluasi pelaksanaan proses pembelajaran. Evaluasi hasil belajar ditunjukkan melalui ketercapaian tujuan pembelajaran yang dapat dilihat dari penilaian peserta didik. Berikut merupakan evaluasi pelaksanaan proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah yaitu bapak Sutikno, beliau menyapaikan bahwa:

Kami tiap satu bulan itu mengadakan supervisi kelas guru yang mengajar. Namun itu tidak semua guru, misalnya satu bulan kita jadwalkan kelas 1 atau dengan kelas 2. Bulan berikutnya kelas 3 dengan kelas 4, jadi satu bulan sekali diadakan supervisi dengan tujuan yaitu untuk melihat bagaimana kinerja guru dalam pembelajaran. Kemudian hasil dari evaluasi itu untuk pembenahan agar guru tersebut semakin hari kinerjanya semakin baik.⁵⁸

Supervisi kepala sekolah mengacu pada kegiatan untuk mendorong para guru agar lebih baik dan bermutu dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan supervisi kepala sekolah terhadap guru dan tenaga kependidikan wajib dilaksanakan. Tentu saja

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Sutikno di SDN 01 Tulus Ayu, tanggal 7 November 2023

dalam kegiatan supervisi ini kepala sekolah juga berperan dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar. Berdasarkan hasil temuan di lapangan bahwa setiap guru diberikan motivasi oleh kepala sekolah sebelum memulai tugas mengajar masing-masing. Seperti berdoa bersama, memberikan pengarahan terhadap kondisi kerja yang menyenangkan, menciptakan hubungan yang harmonis.⁵⁹

Hal ini juga diperkuat oleh kepala sekolah yaitu bapak Sutino, beliau menyatakan:

Kepala sekolah tidak henti-hetinya memberikan motivasi kepada guru yaitu pada saat guru akan memasuki kelas, maka sebelumnya guru kami kumpulkan di ruang guru dengan berdoa bersama terus kami berikan motivasi, memberikan pengarahan-pengarahan dan sebagainya. Supaya kinerja guru semangat dan tidak menimbulkan masalah-masalah yang merugikan dari pihak murid atau wali murid dan Masyarakat.⁶⁰

Berdasarkan wawancara dengan guru agama ibu Amnah menyampaikan bahwa:

Iya efektif pembelajaran dengan menggunakan metode dan media. Karena peserta didik sangat senang melihat hal baru yang disampaikan berupa materi Pelajaran, cerita pengalaman dan sebagainya. Nah apalagi ketika menggunakan media terus menampilkan video pembelajaran, hal ini membuat peserta didik fokus dan tidak merasa mengantuk. Setelah itu pada penggunaan metode demonstrasi guru hanya menyampaikan sedikit materi dan memperagakannya, kemudian peserta didik mengikuti dan mendemonstrasikan di depan kelas bersama teman-temannya. Dari situ kita lihat seberapa besar kemampuan peserta didik memahami

⁵⁹ Observasi penerapan metode demonstrasi pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam dengan media lumen5 kelas VI di SDN 01 Tulus Ayu

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Sutikno di SDN 01 Tulus Ayu, tanggal 7 November 2023

materi Pelajaran dengan menggunakan metode dan media pembelajaran.⁶¹

Selanjutnya evaluasi ketercapaian hasil belajar, pada tahap evaluasi yang diberikan oleh guru dengan mengevaluasi berupa pertanyaan-pertanyaan tentang apakah hari ini merasa senang, apakah memahami materi dengan baik, apakah pembelajaran hari ini membosankan, serta melihat hasil belajar peserta didik dari nilai-nilai capaiannya. Kemudian banyak peserta didik merasa senang dan antusias mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang baru dan tidak monoton.⁶²

Berdasarkan wawancara dengan guru agama ibu Amnah menyampaikan bahwa:

Ketercapaian peserta didik setelah dilaksanakan metode demonstrasi dengan media lumen5 mendapatkan hasil yang maksimal. Hal tersebut dilihat dari nilai peserta didik yang sangat baik, mulai dari mereka memahami dan menerapkan materi dengan baik, mereka yang memahami dan menerapkan materi namun masih terbata-bata dan ada yang kurang memahami materi dengan baik. Dan wudhu ini sering dilakukan setiap hari ketika ingin solat, maka peserta didik memahami dan menerapkan tata cara berwudhu ini dengan baik dan benar.⁶³

Berdasarkan penerapan metode demonstrasi dengan media lumen5 pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru dan peserta didik terhadap evaluasi dari penerapan tersebut. Wawancara bersama ibu Amnah selaku guru agama dan observer

⁶¹ Hasil wawancara dengan Amnah di SDN 01 Tulus Ayu, tanggal 14 November 2023

⁶² Observasi penerapan metode demonstrasi pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam dengan menggunakan media lumen5 kelas VI di SDN 01 Tulus Ayu

⁶³ Hasil wawancara dengan Amnah di SDN 01 Tulus Ayu, tanggal 22 Desember 2023

peneliti dalam melakukan penerapan metode demonstrasi dengan menggunakan media lumen5, beliau menyampaikan bahwa:

Baik digunakan dan diterapkan oleh kami sebagai guru di SDN 01 Tulus Ayu. Melalui penerapan metode demonstrasi dengan menggunakan media lumen5 ini peserta didik menjadi luas untuk bertanya dan berpikir kritis. Dan ini menjadi evaluasi bagi kami untuk kedepannya menggunakan metode demonstrasi dan media lumen5 ini.⁶⁴

Dilanjutkan dengan wawancara bersama peserta didik kelas VI A yaitu Nayla, ia menyampaikan:

“Sangat termotivasi untuk giat belajar dengan menggunakan metode demonstrasi dan media lumen5, karena kita tidak merasa ngantuk, jenuh, ribut. Tapi kita lebih semangat dan bisa memahami materi dengan baik, kita juga lebih luas untuk belajar”.⁶⁵

Selain itu pendapat dari Adzkia selaku peserta didik kelas VI B, ia menyampaikan “Iya.. kita jadi lebih semangat untuk belajar, bertanya jawab sama guru, tidak mengantuk dan bosan. Pokoknya kalau proses belajar mengajar menggunakan metode dan media kami sangat senang dan semangat untuk belajar”.⁶⁶

Dengan demikian pada penerapan metode demonstrasi dengan menggunakan media lumen5 mata Pelajaran Pendidikan agama islam dirancang pada proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Tidak lepas dari peran guru dalam membina, membimbing dan mendidik peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran secara baik. Begitu juga pada proses pembelajaran dibutuhkan sebuah komponen-komponen perangkat pembelajaran yang sangat penting demi menciptakan tujuan pembelajaran yang baik dan maksimal, semangat motivasi peserta didik,

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Amnah di SDN 01 Tulus Ayu, tanggal 14 November 2023

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Nayla di SDN 01 Tulus Ayu, tanggal 15 November 2023

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Adzkia di SDN 01 Tulus Ayu, tanggal 15 November 2023

profesionalitas guru dalam mengajar meningkat serta meningkatkan mutu pembelajaran yang berkualitas. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan strategi dan metode mengajar dengan baik, media pembelajaran dan perangkat-perangkat pembelajaran lainnya. Tentunya hal ini sudah diterapkan oleh guru dalam menjalankan suatu tugas mulia mengajar dengan menggunakan metode-metode dan media pembelajaran salah satunya metode demonstrasi dan media pembelajaran digital. Selanjutnya juga didukung oleh pihak sekolah dalam menyelenggarakan berbagai sarana prasarana yang menunjang proses pembelajaran.

1. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Media Lumen5 Kelas VI Di SDN 01 Tulus Ayu

a. Faktor Pendukung

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan agama islam dengan menggunakan metode demonstrasi dan media lumen5 kelas VI di SDN 01 Tulus Ayu melibatkan banyak unsur, seperti kepala sekolah, guru, peserta didik serta orang tua. Unsur-unsur yang melibatkan tersebut dapat menjadi faktor pendukung bagi terlaksananya pembelajaran Pendidikan agama islam dengan menggunakan metode demonstrasi dan media lumen5.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN 01 Tulus Ayu, peneliti mendapatkan gambaran data mengenai faktor pendukung dalam penerapan metode demonstrasi dengan menggunakan

media lumen5 pelajaran Pendidikan agama islam. Faktor-faktor pendukung diantaranya:

1) Guru Professional

Menciptakan pembelajaran yang berlangsung secara kondusif merupakan harapan dari seorang guru, kemampuan dan keprofesionalan seorang guru dapat menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sutikno, selaku kepala sekolah SDN 01 Tulus Ayu beliau menyatakan:

Faktor pendukung dari penerapan metode demonstrasi dengan menggunakan media lumen5 diantaranya seorang guru yang professional sehingga mampu menggunakan metode yang bervariasi salah satunya metode demonstrasi. Selain itu guru mampu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran Pendidikan agama islam secara baik dan efektif. Sehingga peserta didik memahami dan mengerti apa yang diajarkan gurunya dengan menggunakan metode demonstrasi dan media pembelajaran. Tidak terjadi kejenuhan saat mengikuti proses pembelajaran, kemudian juga adanya fasilitas dan prasarana sekolah yang memadai.⁶⁷

Selain hasil wawancara tersebut, peneliti juga mewawancarai ibu Amnah selaku guru agama, beliau mengungkapkan:

Diantara faktor-faktor yang mendukung dalam proses pembelajaran Pendidikan agama islam dengan menggunakan metode demonstrasi dengan media lumen5 diantaranya adalah murid merasa senang dan tidak jenuh dengan metode dan media yang diajarkan oleh gurunya, mereka bahkan selalu aktif dan ikut andil dalam mengikuti Pelajaran. Sehingga mereka faham dan bergairah ketika guru sedang mengajar dengan metode dan media pembelajaran.⁶⁸

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Sutikno di SDN 01 Tulus Ayu, tanggal 7 November 2023

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Amnah di SDN 01 Tulus Ayu, tanggal 14 November 2023

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan, telah didapatkan faktor pendukung dari penerapan metode demonstrasi pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam dengan menggunakan media lumen5 kelas VI di SDN 01 Tulus Ayu yaitu profesionalitas guru dalam mengajar telah menggunakan berbagai metode bervariasi seperti metode demonstrasi dan media pembelajaran lainnya. Selain itu guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Dari peserta didik mereka mampu memahami dan mengerti apa yang diajarkan gurunya dengan menggunakan metode dan media pembelajaran sehingga tidak terjadi kejenuhan saat mengikuti proses pembelajaran.

2) Fasilitas sarana prasarana

Suksesnya suatu kegiatan pembelajaran didukung oleh adanya pendayagunaan sarana dan prasarana Pendidikan di SDN 01 Tulus Ayu. SDN 01 Tulus Ayu telah menyediakan fasilitas sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Beberapa dokumentasi penelitian yang relevan dengan peneliti. Pada dokumen pembelajaran bahwa dokumen tersebut digunakan pada proses penggunaan media pembelajaran.



Gambar 4. 4 Fasilitas Pendukung⁶⁹

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah SDN 01 Tulus Ayu yaitu bapak Sutikno, beliau menyapaikan bahwa:

Di SDN 01 Tulus Ayu ini sudah menyediakan atau memfasilitasi berbagai media yang digunakan untuk pembelajaran. Seperti internet, proyektor, laptop, sound system, alat peraga lainnya. Bahkan dari pemerintah Pendidikan sendiri juga memberikan dana BOS berupa 4 buah laptop.⁷⁰

Selain itu pernyataan dari guru agama yaitu ibu Amnah, beliau mengatakan:

Kalau untuk fasilitas di SDN 01 Tulus Ayu khususnya Pelajaran agama ini sudah cukup baik, mulai penyediaan internet, ruang kelas terdapat sound system, mushola dan ruang belajar yang nyaman. Selain itu peserta didik yang antusias mendengarkan dan memahami Pelajaran yang kami sampaikan. Sekolah juga menyediakan ruang perpustakaan yang mendorong peserta didik untuk membaca buku dan belajar disana.⁷¹

⁶⁹ Observasi Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Media Lumen5 Kelas VI Di SDN 01 Tulus Ayu, tanggal 15 November 2023

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Sutikno di SDN 01 Tulus Ayu, tanggal 07 November 2023

⁷¹ Hasil wawancara dengan Amnah di SDN 01 Tulus Ayu, tanggal 14 November 2023

Selain itu dalam penerapan media pembelajaran tentu adanya faktor pendukung dan penghambat. Hal ini akan dinyatakan dengan faktor pendukung dari penerapan media pembelajaran di kelas VI.

Terdapat pendapat dari bapak Mudiyono selaku guru kelas VI A, beliau menyatakan “SDN 01 Tulus Ayu ini telah menyediakan fasilitas di kelas seperti proyektor, sound system dan internet. Demikian dapat menjadi pendukung dalam mengajar menggunakan media pembelajaran”.⁷²

Hal ini juga diperkuat pada saat observasi di kelas VI bahwasanya guru telah menggunakan media pembelajaran berupa penyangan video pembelajaran animasi, belajar berdiskusi di depan kelas menggunakan quizziz dan contoh video pembelajaran di youtube. Selain itu diruang kelas juga di fasilitasi oleh perangkat-perangkat media yang baik.⁷³

Dari data diatas disimpulkan bahwa faktor pendukung penerapan metode demonstrasi dengan menggunakan media lumen5 kelas VI Pelajaran Pendidikan agama islam dapat didukung oleh fasilitas sarana prasarana yang memadai. Contohnya seperti ruang kelas, internet, perpustakaan, proyektor, sound system dan lain sebagainya.

3) Dukungan orang tua

Pentingnya dukungan dari orang tua dalam Pendidikan tidak dapat diremehkan. Dukungan itu mencakup berbagai aspek mulai dari dukungan

⁷² Hasil wawancara dengan Mudiyono di SDN 01 Tulus Ayu, tanggal 13 November 2023

⁷³ Observasi penerapan metode demosntrasi pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam dengan media lumen5 kelas VI di SDN 01 Tulus Ayu

emosional hingga dukungan praktis dalam belajar. Orang tua juga menjadi peran utama dalam menjalankan dan mendukung cita-cita anaknya, melalui pemberian motivasi anak dalam belajar, membentuk karakter anak positif serta orang tua dapat menjadi guru untuk membantu proses pembelajaran dirumah.

Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah yaitu bapak Sutikno, beliau menyampaikan:

Dukungan orang tua juga menjadi peran utama pada pembelajaran. Khususnya di SDN 01 Tulus Ayu ini telah terjadi hubungan baik antara guru dan wali murid, biasanya dilakukan pertemuan sebulan sekali untuk menjalin silaturahmi dan pemberian motivasi kepada orang tua. Kemudian ada juga grup wali murid bersama guru untuk memberikan informasi-informasi sekolah.⁷⁴

Pernyataan lain dari guru agama ibu Amnah, beliau menyatakan:

Support orang tua untuk anaknya itu sangat hebat. Disini wali murid juga berperan memberikan semangat dan motivasi kepada anaknya, selain itu ketika dirumah memberikan pengajaran kepada anaknya tentang apa saja yang telah di pelajari waktu disekolah. Khususnya di rumah peserta didik juga memegang handphone yang kemudian menonton video pembelajaran dari internet maupun youtube. Dengan demikian orang tua juga mendukung anaknya untuk giat belajar dirumah bukan hanya disekolah saja.⁷⁵

Berdasarkan data penelitian diatas, faktor pendukung dari penerapan metode demonstrasi dengan media lumen5 didukung oleh orang tua peserta didik, tidak hanya dari guru namun dari orang tua peserta didik juga mendapatkan ilmu dan mendalaman materi. Di SDN 01 Tulus Ayu khususnya Pelajaran Pendidikan agama islam wali murid sangat mendukung

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Sutikno di SDN 01 Tulus Ayu, tanggal 07 November 2023

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Amnah di SDN 01 Tulus Ayu, tanggal 14 November 2023

dan antusias dalam pelaksanaan pembelajaran. Walaupun di SDN 01 Tulus Ayu terdapat beberapa peserta didik yang non muslim, namun antusias dan toleransi mereka sangat kuat.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam dengan menggunakan media lumen5 kelas VI di SDN 01 Tulus Ayu dapat berjalan dengan baik dan efektif karena didukung oleh banyak faktor seperti guru yang professional, fasilitas sarana prasarana dan dukungan dari orang tua. Adanya minat peserta didik yang selalu semangat dan bergairah dalam pembelajaran serta suasana pembelajaran yang aktif, menarik dan menyenangkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengukur keberhasilan penerapan kegiatan tersebut.

b. Faktor Penghambat

Selain adanya faktor pendukung bagi terlaksananya pembelajaran Pendidikan agama islam dengan menggunakan metode demonstrasi dan media lumen5, terdapat pula beberapa faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan agama islam dengan menggunakan metode demonstrasi dan media lumen5 di SDN 01 Tulus Ayu, berikut faktor-faktor penghambat:

1) Minat belajar peserta didik rendah

Dalam interaksi belajar mengajar ditemukan bahwa proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik merupakan kunci

keberhasilan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terdapat dua subjek di sekolah yaitu guru dan peserta didik. Mereka memegang peranan penting demi berjalannya sebuah tujuan pembelajaran. Namun disayangkan pada penerapan metode demonstrasi pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam dengan menggunakan media lumen5 kelas VI di SDN 01 Tulus Ayu, salah satu faktor penghambatnya adalah minat belajar peserta didik yang rendah.

Oleh karena itu peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik kelas VI B yaitu Adzkia, ia menyatakan “Faktor penghambat kami yaitu pada lingkungan sekolah. Kami masih ingin bermain-main dan keluar jam Pelajaran. Karena guru yang mengajar tidak fokus dan membosankan”.⁷⁶

Tidak hanya pendapat dari Adzkia, syifa selaku peserta didik kelas VI A juga menyampaikan terkait:

Terkadang kami malas untuk belajar malam atau mengerjakan pr dan menghafal. Kami juga malas untuk mencatat materi pelajaran dan tidak memperhatikan guru dalam menerangkan pelajaran.⁷⁷

Data tersebut diperkuat lagi oleh guru agama yaitu ibu Amnah, beliau menyatakan:

Dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dan media lumen5 peserta didik terlihat malu-malu dalam mengungkapkan gagasannya. Peserta didik dituntut untuk aktif dan peserta didik memiliki latar belakang berbeda-

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Adzkia di SDN 01 Tulus Ayu, tanggal 15 November 2023

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Syifa di SDN 01 Tulus Ayu, tanggal 15 November 2023

beda, seperti lingkungan social, lingkungan gaya belajar, keadaan ekonomi dan tingkat kecerdasan. Masing-masing berbeda pada setiap peserta didik, hal ini akan memicu tenaga dan pikiran yang ekstra dari guru untuk menanganinya.⁷⁸

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa guru PAI belum memiliki kemampuan yang memadai terhadap penggunaan media pembelajaran digital. Hal ini dianggap sebagai salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran, sebagaimana diungkapkan dalam hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu bapak Sutikno, beliau menyatakan:

Salah satu kendala yang menyebabkan guru kurang berhasil dalam kegiatan pembelajaran, terkadang guru salah dalam menerapkan suatu media pembelajaran atau guru tidak menguasai IT yang akan digunakan.⁷⁹

Berdasarkan data tersebut, faktor penghambat penerapan metode demonstrasi dan media lumen5 adalah minat belajar peserta didik rendah. Hal ini disebabkan oleh faktor internal peserta didik yaitu tidak belajar waktu malam, mengerjakan pr, tidak memperhatikan guru dan ingin bermain-main.

2) Jam belajar kurang efektif

Hasil pengamatan peneliti di lapangan didapatkan informasi bahwa masalah waktu juga merupakan salah satu kendala,

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Amnah di SDN 01 Tulus Ayu, tanggal 15 November 2023

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Sutikno di SDN 01 Tulus Ayu, tanggal 07 November 2023

sebagaimana diungkapkan peserta didik kepada peneliti dalam wawancara berikut ini:

Guru waktu memberikan penjelasan materi terkadang kurang memenuhi jam pelajaran. Kadang sampai melewati bel Pelajaran lain.⁸⁰

Selain itu guru agama juga menyampaikan pendapatnya yaitu: “Terkadang saya kekurangan jam mengajar, karena waktu yang diberikan hanya 90 menit dan saya kurang maksimal dalam menggunakan waktu tersebut. Sehingga melebihi batas waktu mengajar”.⁸¹

Tentu pada penerapan metode dan media pembelajaran terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan hal ini.

Hal ini dinyatakan oleh salah satu guru agama yaitu ibu Amnah, beliau menyatakan “Hambatan ketika menggunakan metode pembelajaran itu sedikit, diantaranya karena karakteristik peserta didik yang berubah-ubah, materi pembelajaran yang tidak sesuai dengan metode pembelajarannya dan peserta didik yang tidak mendengarkan penjelasan dari guru”.⁸²

Selain itu guru kelas VI B bapak Rohadi juga menyampaikan hambatan dalam penerapan metode pembelajaran yaitu “Materi yang tidak sesuai dengan metode yang akan diterapkan terus menggunakan metode ceramah aja dan tidak mengetahui model-model metode pembelajaran jadi hanya sering menggunakan metode ceramah dan diskusi”.⁸³

Dari hambatan-hambatan diatas perlu adanya solusi atau Upaya yang dilakukan guru untuk memenuhi metode pembelajaran

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Nayla di SDN 01 Tulus Ayu, tanggal 14 November 2023

⁸¹ Hasil wawancara dengan Amnah di SDN 01 Tulus Ayu, tanggal 15 November 2023

⁸² Hasil wawancara dengan Amnah di SDN 01 Tulus Ayu, tanggal 14 November 2023

⁸³ Hasil wawancara dengan Rohadi di SDN 01 Tulus Ayu, tanggal 13 November 2023

yang efektif. Solusi tersebut diantaranya disampaikan oleh guru agama dan guru kelas VI B yaitu:

Mendalami pengetahuan tentang metode pembelajaran yaitu dengan mengikuti pelatihan-pelatihan metode dan bisa juga dengan belajar melalui internet. Untuk karakteristik peserta didik itu sendiri dapat dilalui dengan persiapan-persiapan sebelum pembelajaran agar membuat peserta didik focus dan menjadi terarah.⁸⁴

Dari hasil tersebut bahwa alokasi waktu atau jam pembelajaran yang digunakan untuk mata Pelajaran Pendidikan agama islam tidak cukup, sehingga terlihat di dalam kelas pelaksanaan proses pembelajaran dikelas guru tersebut tidak menuntaskan kegiatan pembelajaran dengan tepat waktu.

Hal ini juga terdapat pernyataan-pernyataan dari kepala sekolah mengenai faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode dan media pembelajaran. Demikian dinyatakan oleh bapak Sutikno selaku kepala sekolah SDN 01 Tulus Ayu, beliau menyatakan:

Faktor pendukung kami dikatakan komplit, namun yang menjadi kendala untuk faktor pendukung itu sudah kami sediakan berbagai alat-alat peraga dan sebagainya. Akan tetapi yang kami sesalkan guru itu yang seharusnya menyampaikan materi pembelajaran harus ada media, tapi guru itu sering tidak menggunakan. Jadi alat peraga yang disediakan sekolah itu hanya tersimpan, oleh karena itu pada saat ini kita gugah guru untuk menggunakan media pembelajaran dan alangkah baiknya kalau guru yang melakukan pembelajaran itu medianya membuat sendiri dengan sesuai apa yang melakukan pembelajarannya. Pihak

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Sutikno dan Amnah di SDN 01 Tulus Ayu, tanggal 13 November 2023

sekolah juga menyiapkan banyak media hanya penggunaannya saja mereka yang masih kurang optimal.⁸⁵ Sedangkan evaluasi proses pembelajaran dilihat dari respon peserta didik, kesan guru terhadap pelaksanaan penerapan metode demonstrasi dengan media lumen5 pelajaran PAI kelas VI di SDN 01 Tulus Ayu.

Adapun respon peserta didik kelas VI yang menyatakan terkait hambatan ketika proses belajar mengajar menggunakan metode dan media. Ibrahim kelas VI ia menyampaikan bahwa “Kadang guru mengajar membosankan, apalagi saat disuruh menghafal bacaan-bacaan doa dan surah pendek”.⁸⁶

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dari penerapan metode demonstrasi pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam dengan menggunakan media lumen5 kelas VI di SDN 01 Tulus Ayu adalah rendahnya minat belajar peserta didik yang disebabkan oleh faktor lingkungan sosial dan guru kurang memahami karakter peserta didik. Selain itu jam pembelajaran yang kurang efektif, karena guru kekurangan waktu jam pembelajaran sehingga tidak menuntaskan materi tersebut dengan baik.

C. Pembahasan

1. Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Media Lumen5 Kelas VI Di SDN 01 Tulus Ayu

Dalam pembelajaran guru dianjurkan untuk pandai-pandai menggunakan metode dan media pembelajaran, karena mengajar harus

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Sutikno di SDN 01 Tulus Ayu, tanggal 07 November 2023

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ibrahim di SDN 01 Tulus Ayu, tanggal 08 November 2023

menggunakan strategi dan metode yang baik dan tepat. Proses belajar mengajar adalah kegiatan terencana dan melibatkan banyak orang terutama peserta didik. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan, telah didapatkan data mengenai penerapan metode demonstrasi dan media lumen⁵ yang digunakan dalam proses belajar mengajar Pendidikan agama islam. Sebagaimana dengan hasil penelitian yang didapat oleh peneliti selama proses wawancara berlangsung yaitu metode demonstrasi adalah metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar tidak terpaku pada guru saja melainkan peserta didik juga terlibat di dalamnya.

Dalam pembelajaran Pendidikan agama islam di SDN 01 Tulus Ayu tidak hanya menggunakan satu metode saja, salah satu metode yang sering digunakan adalah metode demonstrasi. Selain itu sekolah ini telah menyediakan fasilitas-fasilitas pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dan peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memberi semangat dan motivasi kepada peserta didik.

Pendidik dapat menciptakan berbagai situasi kelas, menentukan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi dan tidak membosankan. Selain itu dalam pembelajaran, media menjadi peranan yang besar dan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan. Dengan demikian dalam menggunakan metode dan media menjadi sifat yang konkrit dan mudah dimengerti oleh peserta didik, serta menciptakan

suasana pembelajaran yang tidak monoton dan kondusif dalam pembelajaran pendidikan agama islam kepada anak.⁸⁷

Demikian, proses pembelajaran terjadi ketika guru menerapkan metode dan media pembelajaran yang menjadi peran penting agar memberikan semangat dan dorongan kepada peserta didik untuk mengikuti proses belajar mengajar berlangsung.

Metode demonstrasi dan media lumen5 digunakan untuk menghindari dari kejenuhan dan kebosanan dalam proses pembelajaran. Dalam penggunaan metode demonstrasi harus tersusun berdasarkan rencana yang jelas dan didasarkan pada rujukan tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut maka seorang guru dituntut kearifan dalam menggunakan metode demonstrasi dan media pembelajaran. Dalam penerapan metode demonstrasi dan media lumen5 harus tersusun berdasarkan dengan tahapan-tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada persiapan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran, hal ini sudah sesuai dengan teori tahap pembelajaran yang dikemukakan oleh Combs dalam bukunya bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu

⁸⁷ Maemunawati, S., & Alif, M. (2020). *Peran guru, orang tua, metode dan media pembelajaran: strategi kbm di masa pandemi covid-19*. 3M Media Karya.

penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan Pendidikan dengan tujuan agar Pendidikan itu lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para peserta didik dan masyarakatnya.⁸⁸ Selain itu Combs juga menyatakan pendekatan system dalam perencanaan pembelajaran meliputi: (1) komponen tujuan pembelajaran, (2) komponen materi/bahan pembelajaran, (3) komponen metode pembelajaran, (4) komponen media pembelajaran, (5) komponen sumber belajar dan (6) komponen penilaian hasil belajar.⁸⁹

Perencanaan metode demonstrasi dan media lumen5 guru melakukan proses pembelajaran berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran. RPP yang dibuat oleh guru SDN 01 Tulus Ayu sesuai dengan standar proses dalam penyusunan RPP untuk kurikulum 2013 menurut Permendikbud No. 22 tahun 2016. Terdiri dari:⁹⁰

- 1) Identitas sekolah
- 2) Identitas mata Pelajaran atau tema
- 3) Kelas atau semester
- 4) Materi pokok
- 5) Alokasi waktu
- 6) Tujuan pembelajaran

⁸⁸ Lausan, P. K. Y. W. M. ARTHUR COMBS: BIOGRAFI, TEORI BELAJAR DAN PENERAPANNYA.

⁸⁹ Ananda, R., & Amiruddin, A. (2019). Perencanaan pembelajaran.

⁹⁰ No, P. (22). Tahun 2016. *Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.

- 7) Kompetensi dasar dan indikator
- 8) Materi pembelajaran
- 9) Metode
- 10) Media
- 11) Sumber belajar
- 12) Kegiatan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SDN 01 Tulus Ayu telah sesuai dengan tahapan atau komponen pembelajaran yang dikemukakan oleh Combs yaitu Menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), merancang strategi dan metode pembelajaran, komponen media pembelajaran dan evaluasi penilaian hasil belajar. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru juga ditemukan bahwa setiap akan melaksanakan pembelajaran guru selalu membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap guru. Selain itu, untuk mendukung proses pembelajaran serta meningkatkan motivasi guru dalam mengajar terdapat kepala sekolah yang selalu mendukung pembelajaran yaitu dengan menyediakan fasilitas sarana prasarana sekolah.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Demikian dalam pelaksanaan pembelajaran seorang pendidik atau guru harus memiliki beberapa tahapan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dan terarah. Sehingga peserta didik mampu memahami Pelajaran itu dengan sungguh-sungguh dan meningkatkan semangat motivasi peserta didik yang kuat.⁹¹

Metode pengajaran demonstrasi memiliki kedudukan yang cukup strategis dalam mendukung keberhasilan pembelajaran Pendidikan agama islam di SDN 01 Tulus Ayu. Dengan begitu, para ahli Pendidikan sepakat bahwa seorang guru yang ditugaskan mengajar disekolah haruslah guru yang professional, yaitu guru yang ditandai oleh penguasaan yang baik terhadap metode dan media pembelajaran. Dengan menggunakan metode demonstrasi, mata Pelajaran dapat disampaikan secara efisien, efektif sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan tepat.

Pelaksanaan metode demonstrasi dan media lumen5 pada pembelajaran Pendidikan agama islam yang dianalisis sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada hal ini, guru dalam

⁹¹ Aini, S. N. (2022). *Implementasi Pembinaan Al-Quran Dan Kitab Kuning Sebagai Standar Kelulusan Kelas 3 Banat Di Ma Matholi'ul Falah Kajen Margoyoso Pati* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).

melaksanakan proses pembelajaran berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Sesuai dengan rpp proses pembelajaran dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal guru melakukan apersepsi dan motivasi sebelum pembelajaran, kegiatan ini dilakukan oleh guru agar peserta didik merasa bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu membuat kelompok belajar peserta didik yang terdiri dari 1-5 orang bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dan memberikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari pada hari itu.

Hasil pengamatan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan media lumen5 telah berjalan efektif, hal ini dapat dilihat pada keaktifan guru dan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Proses pelaksanaan Pendidikan agama islam yang dilaksanakan di SDN 01 Tulus Ayu meliputi: (1) penggunaan metode, dalam hal ini guru menggunakan berbagai metode khususnya metode demonstrasi agar para peserta didik tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran, (2) media pembelajaran, guru menggunakan media papan tulis, buku paket, power point, kerja kelompok kecil sebagai media pembelajaran yang menarik dan inovatif bagi peserta didik.

Selanjutnya pada penerapan metode demonstrasi dengan media lumen5 dengan menampilkan fitur powerpoint video pembelajaran yang telah di rancang oleh peneliti yaitu telah sesuai dengan tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif. Dimulai dari pembukaan hingga penutup Pelajaran, pada tahapan pelaksanaan peneliti terlebih dahulu melakukan penjelasan materi yaitu tentang tata cara wudhu dilanjutkan dengan mengamati materi dari media lumen5 yang kemudian peneliti melanjutkan penjelasan dan memperagakan atau mempraktekkan. Selanjutnya setiap kelompok diminta untuk memperagakan apa yang telah diperagakan oleh peneliti dengan baik dan benar. Sehingga dengan melalui penerapan metode demonstrasi dengan media lumen5 peserta didik memahami materi Pelajaran dengan baik serta pembelajaran menjadi efektif.

c. Evaluasi

Evaluasi adalah hasil penilaian atau pengukuran seorang guru kepada peserta didik tentang seberapa jauh peserta didik memahami dan mengerti tentang apa yang telah diajarkan guru kepada muridnya. Evaluasi tidak hanya nilai saja, tetapi juga dari komponen yang dikemukakan oleh taksonomi bloom yang

mengatakan evaluasi terdiri dari kognitif, afektif dan psikomotorik.⁹²

Evaluasi yang dilaksanakan guru dengan melihat dari tujuan pembelajaran yang terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tujuan pembelajaran yang ada pada rencana pelaksanaan pembelajaran, peserta didik dapat membaca, memahami, menerjemahkan serta mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian di lapangan bahwa tahap evaluasi pembelajaran telah sesuai dengan beberapa komponen yaitu kepala sekolah melakukan supervisi setiap rutin satu bulan sekali untuk menjadikan refleksi bagi guru terhadap kinerja mengajarnya. Tak hanya itu guru juga melakukan evaluasi dari hasil belajar peserta didik berupa aspek kognitif atau pengetahuan peserta didik selama mengikuti proses belajar mengajar, aspek afektif dengan penilaian diri atau kelompok dan psikomotorik dari hasil kerja melakukan peragaan ataupun praktek secara baik dan benar.

Dengan hal ini, guru dapat menilai peserta didik dengan berbagai aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Guru melaksanakan evaluasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, pada saat itu dapat dilihat bagaimana peserta didik memerankan demonstrasi dengan baik sesuai arahan yang disampaikan oleh guru

⁹² Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(2), hal 151-172.

dan melalui media lumen5 sebelum memulai demonstrasi. Selain itu terlihat apakah peserta didik benar-benar memerankan demonstrasinya yaitu memperagakan tata cara berwudhu dengan baik atau tidak. Setelah guru menyelesaikan proses belajar mengajar di dalam kelas, guru selalu melakukan evaluasi diakhir pembelajaran untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai dengan baik dan peserta didik dapat memahami Pelajaran yang di sampaikan oleh guru.

2. Faktor pendukung dan dan Penghambat Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Media Lumen5 Kelas VI Di SDN 01 Tulus Ayu

Melalui perkembangan terhadap pelaksanaan pembelajaran membawa konsekuensi kepada seluruh guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya, karena proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik sebagian besar ditentukan oleh peran guru yang kompeten. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik. Dalam proses pembelajaran tentu banyak tantangan maupun faktor-faktor yang dialami oleh guru dalam membimbing, mendidik, mengajar dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik.⁹³

⁹³ Asrul, A., Saragih, A. H., & Mukhtar, M. (2022). Evaluasi pembelajaran.

Di SDN 01 Tulus Ayu dalam menerapkan metode demonstrasi dan media lumen5 banyak faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut, diantaranya faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor-faktor ini dipengaruhi oleh sekolah, lingkungan sekolah, tenaga kependidikan, peserta didik bahkan orang tua. Berdasarkan hal ini akan diulas lebih lanjut oleh peneliti, hal ini adalah

a. **Faktor pendukung**

Keberlangsungan pelaksanaan metode demonstrasi dengan media lumen5 dalam pembelajaran Pendidikan agama islam kelas VI di SDN 01 Tulus Ayu. Dilihat dari hasil yang telah dicapai, maka dapat dikatakan bahwa penerapan metode demonstrasi dengan media lumen5 sudah cukup baik. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1) Guru professional

Berdasarkan hasil pengamatan oleh peneliti, ditemukan bahwa dalam penerapan metode demonstrasi dengan media lumen5 berjalan dengan lancar dan menghasilkan capaian hasil belajar peserta didik yang maksimal. Hal ini tentu dipengaruhi oleh guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik professional yang tugas utamanya mendidik, membimbing,

mengajar, menilai, melatih dan mengevaluasi peserta didik mulai dari Pendidikan usia dini, Pendidikan dasar, Pendidikan menengah dan Pendidikan formal. Guru diharapkan memiliki kompetensi untuk menjalankan tugas dan kewajibannya dengan layak serta bersifat tanggung jawab.⁹⁴

Sesuai dengan undang-undang tersebut dalam penerapan metode demonstrasi dengan media lumen5 di SDN 01 Tulus Ayu guru telah menguasai bidang ilmu dan melaksanakan tugas utamanya dengan baik. Guru juga dalam proses belajar mengajar telah menggunakan metode bervariasi khususnya metode demonstrasi yang dapat membangkitkan semangat serta motivasi peserta didik yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selain itu guru juga menggunakan media digital yang mendorong peserta didik untuk mengamati dan menganalisis video tersebut dengan teliti serta berpikir kritis. Karena kita mengacu pada abad ke 21 yang menekankan Pendidikan pada era globalisasi dengan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu untuk mengikuti perkembangan abad ke 21 ini diharapkan guru harus profesional dalam

⁹⁴ Dudung, A. (2018). Kompetensi profesional guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), hal 9-19.

menentukan strategi, metode dan media pembelajaran yang akan dilaksanakan.⁹⁵

Profesional sebagai pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, dituntut untuk selalu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan program pembelajaran. Idealnya suatu pembelajaran harus mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif karena keaktifan peserta didik tanda mereka mendominasi aktivitas pembelajaran. Mereka aktif menggunakan otak baik untuk menemukan ide, memecahkan masalah atau mengaplikasikan yang baru dipelajari ke dalam kehidupan sehari-hari. selain itu peserta didik juga merasakan suasana yang menyenangkan, hasil belajar menjadi maksimal.⁹⁶

2) Fasilitas Sarana Prasarana

Ketersediaan sarana prasarana Pendidikan yang memadai adalah faktor pendukung utama dalam pencapaian tujuan sebuah lembaga pendidikan. Berkembang atau tidaknya sebuah lembaga pendidikan juga sangat dipengaruhi oleh kelengkapan sarana prasarana yang dimiliki. Ketika lembaga memiliki sarana prasarana yang

⁹⁵ Khasanah, U., & Herina, H. (2019, March). Membangun karakter siswa melalui literasi digital dalam menghadapi pendidikan abad 21 (revolusi industri 4.0). In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.

⁹⁶Ulfa, M., & Saifuddin, S. (2018). Terampil Memilih Dan Menggunakan Metode Pembelajaran. *Suhuf*, 30(1), hal 35-56.

mencukupi, maka sekolah tersebut akan dengan mudah menjalankan program-program yang sudah direncanakan. Demikian juga disampaikan oleh kepala sekolah saat melakukan wawancara di lapangan, fasilitas sarana prasarana menjadi hal pokok dalam menjalankan sebuah pembelajaran. Selain keprofesionalan guru dalam mengajar, namun juga harus dilengkapi dengan sarana prasarana yang mendukung dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan tabel kondisi sarana prasarana yang telah peneliti cantumkan terdapat banyak fasilitas sarana prasarana di SDN 01 Tulus Ayu yang sudah cukup memadai. Hal tersebut dapat dilihat dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dengan media lumen5 bahwa dalam mengajar guru menggunakan sarana ruang kelas yang dilengkapi dengan LCD, sound system, papan tulis, peta, kursi, meja, spidol dan sarana pendukung lainnya.

3) Dukungan orang tua

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa dukungan orang tua dan lingkungannya sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Orang tua adalah sosok didalam keluarga yang memiliki peranan yang penting dalam suatu

perkembangan anaknya. Dukungan orang tua merupakan suatu hubungan yang mempunyai makna penting seperti dukungan social. Artinya semua orang tua memberikan dukungan kepada anaknya terhadap motivasi belajar, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informatif.

Tentu dalam hal ini orang tua memberikan dukungan yang sangat baik kepada anaknya yang sedang menempuh pendidikan di SDN 01 Tulus Ayu. Adapun yang pertama adalah dukungan emosional yaitu dukungan dalam bentuk perhatian terhadap anaknya, seperti mengecek perkembangan anaknya setiap hari, mengecek hasil belajar atau ketika ada tugas dirumah. Kedua dukungan motivasi belajar yaitu dengan memberikan Pelajaran tambahan kepada anaknya atau mengajarkan ulang Pelajaran disekolah. Ketiga dukungan penghargaan yaitu ketika anaknya mendapatkan nilai yang maksimal, peringkat kelas dan menghafal surat-surat pendek di sekolah. Maka orang tua memberikan penghargaan dengan mengajak liburan, syukuran makan bersama keluarga dll.

a. Faktor Penghambat

Pelaksanaan metode demonstrasi dengan media lumen5 tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pendukung, namun

setiap proses pelaksanaan tentunya ada kekurangan atau penghambat. Oleh karena itu peneliti mendapatkan hasil data yang menyatakan bahwa dalam penerapan metode demonstrasi dengan media lumen5 pelajaran pendidikan agama islam kelas VI di SDN 01 Tulus Ayu terdapat faktor penghambatnya yaitu:

1) Minat belajar peserta didik rendah

Hasil data penelitian terdapat salah satu peserta didik yang kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga hasil belajarnya rendah. Hal ini peneliti temukan ketika proses belajar mengajar peserta didik lebih asyik bermain sendiri dengan temannya sehingga perhatian mereka terhadap pelajaran menjadi kurang. Selain itu juga kadang mereka merasa bosan dengan materi yang diajarkan dan tidak bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Peserta didik yang masih pasif dalam mengikuti pembelajaran, karena ketika guru menyampaikan materi Pelajaran hanya membuat peserta didik bosan dan canggung ketika ingin bertanya serta berdiskusi. Sehingga dibutuhkan seorang guru yang profesional sehingga mampu membuat suasana pembelajaran menjadi nyaman dan murid juga akan

merasa senang dan tidak jenuh mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam.

Kemudian peserta didik tidak ada semangat untuk belajar dirumah atau mengerjakan pr. Karena tidak ada peran orangtua dalam mendukung anaknya untuk menuju sukses atau belajar dengan sungguh-sungguh.

2) Jam belajar kurang efektif

Hasil pengamatan peneliti di lapangan mendapatkan informasi bahwa masalah waktu juga merupakan salah satu kendala, sebagaimana pendapat guru agama islam bahwa ketika sedang mengajar terkadang waktu yang digunakan itu kurang. Hal ini didasarkan pada pengamatan peneliti yaitu guru dalam mengajar itu kebanyakan bercerita sehingga tidak sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Kemudian ketika ingin melanjutkan penjelasan materi, jam Pelajaran tersebut telah selesai. Maka pembelajaran tidak berjalan dengan baik dan guru tidak menuntaskan kegiatan pembelajaran dengan tepat waktu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diatas, maka peneliti simpulkan pada Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Media Lumen5 Kelas VI Di SDN 01 Tulus. Pada tahap perencanaan pihak sekolah dan guru telah sesuai yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selain itu guru juga mempersiapkan alat peraga pembelajaran seperti media pembelajaran dan metode pembelajaran. Selanjutnya tahap pelaksanaan yaitu dengan: melaksanakan pembelajaran pendidikan agama islam metode demonstrasi dengan media lumen5 dengan beberapa tahapan seperti menyampaikan tujuan pembelajaran, membuat kelompok belajar, menyampaikan materi, menayangkan slide video pembelajaran (lumen5), mendemonstrasikan atau memperagakan materi dan mengevaluasinya. Kemudian tahap evaluasi, pada penelitian ini evaluasi mencakup evaluasi hasil belajar peserta didik dan evaluasi proses pembelajaran.

Sedangkan faktor pendukung dari penerapan metode demonstrasi dengan media lumen5 terdiri dari guru professional, fasilitas sarana prasarana dan dukungan dari orang tua. Serta faktor penghambat yaitu berupa minat belajar peserta didik rendah dan jam belajar kurang efektif.

B. Saran

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi pada mata 81endidika 81endidikan agama islam dengan media lumen5 kelas VI di SDN 01 Tulus Ayu. Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga sekolah

Untuk sekolah hendaknya memberikan waktu proses pembelajaran dengan menambah jam pembelajaran dan meningkatkan fasilitas sarana prasarana yang dapat digunakan oleh semua peserta didik agar mencapai tujuan yang maksimal.

2. Bagi guru

Agar dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengoperasikan fasilitas sekolah seperti penggunaan laptop, membuat media pembelajaran digital dan penggunaan fasilitas lainnya. Dengan hal ini maka pembelajaran menjadi lebih optimal, efektif dan efisien. Begitu juga guru dapat mengikuti perkembangan zaman di era digital.

3. Bagi peserta didik

Peserta didik diharapkan lebih meningkatkan kesadaran pada diri masing-masing untuk dapat belajar dengan giat dan sungguh-sungguh dengan metode dan media yang diberikan oleh guru dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

4. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil dari penelitian ini tentunya masih banyak kekurangan sehingga hasil penelitian ini dapat bermanfaat kepada orang lain. Maka sebaiknya penelitian yang akan datang menambahkan kekurangan dari penelitian ini yang nantinya akan memperoleh hasil yang sempurna dengan penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam dengan media lumen5 kelas VI di SDN 01 Tulus Ayu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyat, N. (2017). Metode pembelajaran 83endidikan agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), hal 24-31.
- Aini, S. N. (2022). *Implementasi Pembinaan Al-Quran Dan Kitab Kuning Sebagai Standar Kelulusan Kelas 3 Banat Di Ma Matholi'ul Falah Kajen Margoyoso Pati* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Asrul, A., Saragih, A. H., & Mukhtar, M. (2022). Evaluasi pembelajaran.
- Daryanto, Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inofatif Teori dan Praktik dalam pengembangan profesionalisme bagi guru, (Jakarta: AV Publisher, 2009), hal 403.
- Dudung, A. (2018). Kompetensi 83endidikan831 guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), hal 9-19.
- Ernanida, E., & Al Yusra, R. (2019). Media audio visual dalam pembelajaran PAI. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), hal 101-112.
- Ferdian Muhammad, Mushaf Kitab Suci Al-Quran, Al-Quranul Karim, Quran Terjemah Bahasa Indonesia (Mushaf Al-Quran Indonesia, 2023) hal. 10.
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam: pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), hal 79-90.

- Gufron, A. M., Basir, M. A., & Aminudin, M. (2021). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Tes Kemampuan Literasi Numerasi Berdasarkan Newman's Analysis Error. In *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV* (Vol. 2, No. 1).
- GUSTINA, D. (2022). *Penerapan Metode Demonstrasi Berbantu Media Power Point Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Smp Muhammadiyah 4 Medan* (Doctoral dissertation).
- Hasbiah, H. S., Fahreza, M., & Elpisah, E. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi dan Minat terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), hal 3382-3392.
- Hermans, R., Tondeur, J., Van Braak, J., & Valcke, M. (2008). The impact of primary school teachers' educational beliefs on the classroom use of computers. *Computers & education*, 51(4), hal 1499-1509.
- Khasanah, U., & Herina, H. (2019, March). Membangun karakter siswa melalui literasi digital dalam menghadapi 84endidikan abad 21 (revolusi 84endidik 4.0). In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Latifah, U. (2017). Aspek perkembangan pada anak Sekolah Dasar: Masalah dan perkembangannya. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2), hal 185-196.
- Lausan, P. K. Y. W. M. ARTHUR COMBS: BIOGRAFI, TEORI BELAJAR DAN PENERAPANNYA.

Maemunawati, S., & Alif, M. (2020). *Peran guru, orang tua, metode dan media pembelajaran: strategi kbm di masa pandemi covid-19*. 3M Media Karya.

Ma'rifatun, D., Martini, K. S., & Utomo, S. B. (2014). Pengaruh model pembelajaran predict observe explaint (POE) menggunakan metode eksperimen dan demonstrasi terhadap prestasi belajar siswa pada pokok bahasan larutan penyangga kelas XI SMA al islam 1 Surakarta tahun 85endidika 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 3(3), hal 11-16.

Maritsa, A., Salsabila, U. H., Wafiq, M., Anindya, P. R., & Ma'shum, M. A. (2021). Pengaruh teknologi dalam dunia 85endidikan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), hal 91-100.

Miles, Huberman, Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Penerjemah Tjetjep Rohindi Rohidi, Edition 3 (USA: Sage Publications, 2014), UI. Press, hal. 14.

MULYATI, T. (2021). Penerapan Metode Demontrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd Negeri 005 Simpang Raya Kecamatan Singingi Hilir Tahun Pelajaran 2018/2019. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(2), hal 35-43.

Musammah, M. (2018). Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Tentang Membaca Lancar Kalimat Sederhana Melalui Metode Demonstrasi Pada Kelas I Sdn

- 1 Pekalongan Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik. *Cendekia*, 2(1), hal 268463.
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(2), hal 151-172.
- No, P. (22). Tahun 2016. *Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Nurhiba. (2016, June 08). *METODE DEMONSTRASI, PENGERTIAN, CIRI, KELEBIHAN SERTA LANGKAH-LANGKAH PENERAPANYA*. Retrieved from Kumpulan tugas kuliah: <https://nurhibitullah.blogspot.com/2016/06/metode-demonstrasi-pengertian-ciri.html?m=1>
- Purwanto, A. (2016). *Efektivitas Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih Pada Siswa-Siswi Kelas IX di MTSN Ngemplak* (Doctoral dissertation, UII).
- Rohana, S. R. S. (2019). Efektifitas Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih. *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, hal 1-12.
- Sabani, F. (2019). Perkembangan anak-anak selama masa sekolah dasar (6–7 tahun). *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(2), hal 89-100.
- Syahputra, E. (2018, December). Pembelajaran abad 21 dan penerapannya di Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Sains Teknologi Humaniora dan Pendidikan (Qsinastekmapan)* (Vol. 1).

Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan sain, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 90

Syamsiar, M. P. (2021). Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Materi Gaya Magnet Melalui Penerapan Metode Demontrasi Siswa Kelas VI SD Negeri 10 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Edukasi New Normal (JENN)*, 1(2), hal 74-82.

Sukerti, N. N. (2021). Penerapan Metode Demontrasi Berbantuan Media Sederhana untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik (Muatan Matematika). *Journal of Education Action Research*, 5(2), hal 232-238.

Sulkan, S. (2020). PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENGGUNAKAN MICROSOFT OFFICE POWER POINT SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DI SMPN 1 SUKORAME LAMONGAN SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2019/2020. *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), hal 66-75.

Trisnawati, T., Akip, M., & Akbar, K. (2020). PENERAPAN METODE DEMONSTRASI BERBANTU MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP GERAKAN SALAT SISWA KELAS II MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SDN 2 NANGA MAN. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR*, 8(1), hal 29-37.

Ulfa, M., & Saifuddin, S. (2018). Terampil Memilih Dan Menggunakan Metode Pembelajaran. *Suhuf*, 30(1), hal 35-56.

Undang-undang No.20 Tahun 2003 pasal 3 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Wati, N. N. K. (2020). Implementasi Metode Demonstrasi Berbantuan Google Classroom Untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa Kelas A Prodi PGSD. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), hal 29-37.

Whildan, L. (2021). Analisis teori perkembangan kognisi manusia menurut Jean Piaget. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), hal 11-22.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Wawancara dan Observasi

A. Pedoman Wawancara

No	Aspek	Pertanyaan
1	Kepala Sekolah Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurikulum apa yang diterapkan dan dilaksanakan di SDN 1 Tulus Ayu? 2. Apa yang menjadi pertimbangan kepala sekolah untuk menyediakan internet di sekolah? 3. Bagaimana kepala sekolah mengelola sarana prasarana sekolah? 4. Apakah kepala sekolah menyusun program pembelajaran? 5. Bagaimana kepala sekolah menyusun program kerja di sekolah? 6. Bagaimana kepala sekolah mengambil keputusan pada proses pembelajaran?
	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kepala sekolah mensupervisi guru dalam proses pembelajaran? 2. Apakah kepala sekolah memberikan evaluasi kepada guru dalam proses pembelajaran? 3. Apakah kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru dalam proses pembelajaran? 4. Bagaimana faktor pendukung kepala sekolah pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode dan media pembelajaran? 5. Bagaimana faktor penghambat kepala sekolah pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode dan media pembelajaran?
2	Guru kelas VI Perencanaan	

		1. Apa saja pertimbangan bapak/ibu guru dalam menentukan metode pembelajaran?
		2. Apa saja pertimbangan bapak/ibu guru dalam menentukan media pembelajaran?
		3. Apakah bapak/ibu guru menganalisis capaian pembelajaran?
		4. Bagaimana strategi dan metode bapak/ibu guru dalam proses pembelajaran?
		5. Apakah bapak/ibu merencanakan proses pembelajaran menggunakan modul/RPP?
	Pelaksanaan	
		1. Bagaimana bapak/ibu guru memberikan pembelajaran kepada peserta didik?
		2. Bagaimana bapak/ibu guru menggunakan metode pembelajaran?
		3. Apa saja metode yang diberikan kepada peserta didik?
		4. Apakah metode demonstrasi sering dilakukan kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran?
		5. Bagaimana bapak/ibu guru menggunakan media pembelajaran?
		6. Apa saja media yang diberikan kepada peserta didik?
		7. Sejauh mana media pembelajaran diberikan kepada peserta didik pada proses pembelajaran?
		8. Apa saja fasilitas yang mendukung dalam proses pembelajaran?
	Evaluasi	
	1. Apa saja faktor pendukung proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran?	
	2. Apa saja faktor penghambat proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran?	
	3. Sejauh mana keberhasilan pemahaman peserta didik pada saat menggunakan metode dengan media di kelas?	

3		4. Apakah dengan menggunakan metode dan media dalam proses pembelajaran menjadi efektif?
		5. Apa saja hambatan didalam penerapan metode pembelajaran kelas VI?
		6. Bagaimana solusi yang diberikan dalam menghadapi masalah tersebut?
		7. Bagaimana kesan penerapan metode demonstrasi dengan media lumen5 di SDN 1 Tulus Ayu?
	Peserta Didik Kelas VI	
	Pelaksanaan	
		1. Bagaimana pembelajaran PAI di kelas VI?
		2. Bagaimana pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi?
		3. Bagaimana pembelajaran dengan menggunakan media lumen5?
		4. Apakah merasa menyenangkan ketika proses belajar mengajar menggunakan metode dan media pembelajaran?
		5. Sejauh mana pengetahuan kalian tentang materi pembelajaran kelas VI ketika menggunakan metode dan media pembelajaran?
		6. Apakah kalian memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru?
	Evaluasi	
		1. Apakah guru memberikan evaluasi kepada kalian tentang materi pelajaran?
		2. Apa hambatan kalian ketika proses belajar mengajar menggunakan metode dan media pembelajaran?
	3. Apakah kalian merasa semangat setelah penerapan metode demonstrasi berbantu media lumen5?	
	4. Apakah kalian termotivasi untuk belajar lebih giat belajar setelah dilaksanakan metode demonstrasi dengan media lumen5?	
	5. Apa saran yang kalian berikan kepada guru?	

Pertanyaan penelitian

Kepala Sekolah

1. Perencanaan
 - a. Kurikulum apa yang diterapkan dan dilaksanakan di SDN 01 Tulus Ayu?
 - b. Apa yang menjadi pertimbangan kepala sekolah untuk menyediakan internet di sekolah?
 - c. Bagaimana kepala sekolah mengelola sarana prasarana sekolah?
 - d. Apakah kepala sekolah menyusun program pembelajaran?
 - e. Apakah bapak/ibu merencanakan proses pembelajaran menggunakan modul/RPP?
2. Evaluasi
 - a. Bagaimana kepala sekolah mensupervisi guru dalam proses pembelajaran?
 - b. Apakah kepala sekolah memberikan evaluasi kepada guru dalam proses pembelajaran?
 - c. Apakah kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru dalam proses pembelajaran?
 - d. Bagaimana faktor pendukung kepala sekolah pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode dan media pembelajaran?
 - e. Bagaimana faktor penghambat kepala sekolah pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode dan media pembelajaran?

Guru Agama dan Budi Pekerti

1. Perencanaan

- a. Apa saja pertimbangan bapak/ibu guru dalam menentukan metode pembelajaran?
- b. Apa saja pertimbangan bapak/ibu guru dalam menentukan media pembelajaran?
- c. Apakah bapak/ibu guru menganalisis capaian pembelajaran?
- d. Bagaimana strategi dan metode bapak/ibu guru dalam proses pembelajaran?
- e. Apakah bapak/ibu merencanakan proses pembelajaran menggunakan modul/RPP?

2. Pelaksanaan

- a. Bagaimana bapak/ibu guru memberikan pembelajaran kepada peserta didik?
- b. Bagaimana bapak/ibu guru menggunakan metode pembelajaran?
- c. Bagaimana bapak/ibu guru menggunakan metode pembelajaran?
- d. Apakah metode demonstrasi sering dilakukan kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran?
- e. Bagaimana bapak/ibu guru menggunakan media pembelajaran?
- f. Apa saja media yang diberikan kepada peserta didik?
- g. Sejauh mana media pembelajaran diberikan kepada peserta didik pada proses pembelajaran?
- h. Apa saja fasilitas yang mendukung dalam proses pembelajaran?

3. Evaluasi

- a. Apa saja faktor pendukung proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran?
- b. Apa saja faktor penghambat proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran?
- c. Sejauh mana keberhasilan pemahaman peserta didik pada saat menggunakan metode dengan media di kelas?
- d. Apakah dengan menggunakan metode dan media dalam proses pembelajaran menjadi efektif?
- e. Apa saja hambatan didalam penerapan metode pembelajaran kelas VI?
- f. Bagaimana solusi yang diberikan dalam menghadapi masalah tersebut?
- g. Bagaimana kesan penerapan metode demonstrasi dengan media lumen5 di SDN 1 Tulus Ayu?

Peserta Didik Kelas VI

1. Pelaksanaan

- a. Bagaimana pembelajaran PAI di kelas VI?
- b. Bagaimana pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi?
- c. Bagaimana pembelajaran dengan menggunakan media lumen5?
- d. Apakah merasa menyenangkan ketika proses belajar mengajar menggunakan metode dan media pembelajaran?
- e. Sejauh mana pengetahuan kalian tentang materi pembelajaran kelas VI ketika menggunakan metode dan media pembelajaran?
- f. Apakah kalian memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru?

2. Evaluasi

- a. Apakah guru memberikan evaluasi kepada kalian tentang materi pelajaran?
- b. Apa hambatan kalian ketika proses belajar mengajar menggunakan metode dan media pembelajaran?
- c. Apakah kalian merasa semangat setelah penerapan metode demonstrasi berbantu media lumen5?
- d. Apakah kalian termotivasi untuk belajar lebih giat belajar setelah dilaksanakan metode demonstrasi dengan media lumen5?
- e. Apa saran yang kalian berikan kepada guru?

B. Pedoman Observasi

No	Aspek	Indikator	Deskripsi
1	Penerapan metode demonstrasi dengan media lumen5 mata pelajaran PAI kelas VI	<ol style="list-style-type: none">1. Fasilitas yang mendukung (komputer, laptop, proyektor dan internet)2. Metode pembelajaran3. Media pembelajaran4. Proses pembelajaran	√
2	Faktor pendukung dalam menerapkan metode demonstrasi dengan media lumen5	<ol style="list-style-type: none">1. Alat-alat atau fasilitas pembelajaran (Modul, bahan ajar)2. Profesionalitas guru dalam mengajar3. Sikap peserta didik atau perasaan dan respon peserta didik4. Lingkungan sekolah5. Evaluasi pembelajaran	√
3	Faktor penghambat dalam	<ol style="list-style-type: none">1. Alat-alat atau fasilitas pembelajaran (Modul, bahan ajar)	√

	menerapkan metode demonstrasi dengan media lumen5	<ol style="list-style-type: none"> 2. Profesionalitas guru dalam mengajar 3. Sikap peserta didik atau perasaan dan respon peserta didik 4. Lingkungan sekolah 5. Evaluasi pembelajaran 	
--	---	--	--

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

Wawancara I

Narasumber : Sutikno, S.Pd.SD

Jabatan : Kepala Sekolah

Lokasi : SDN 01 Tulus Ayu

Hasil : Wawancara

Waktu : 07 November 2023

Keterangan : P: Peneliti I: Informan

P : Kurikulum apa yang diterapkan dan dilaksanakan di SDN 01 Tulus Ayu?

I : Untuk kelas 6 dan kelas 3 masih diterapkan kurikulum 2013. Kelas 1,2,4,5 sudah menggunakan kurikulum Merdeka

P : Apa yang menjadi pertimbangan kepala sekolah untuk menyediakan internet di sekolah?

I : Pertimbangan internet itu dikarenakan sekarang sekolah harus berbasis data, nah jadi semua kegiatan, semua laporan memakai data jadi kalau tidak menyediakan internet kemudian pakai pulsa itu boros maka kita menganggarkan wifi supaya lebih hemat. Kemudian karena sekarang sekolah harus mengikuti ANBK se Nasional itupun harus menggunakan jaringan yang baik. Maka pertimbangan kami yaitu ANBK, mengolah data dan seterusnya.

P : Bagaimana kepala sekolah mengelola sarana prasarana sekolah?

I : Kepala sekolah tidak bisa bekerja sendiri, maka kami harus bekerjasama dengan guru semuanya terutama untuk pengadaan sarana prasarana udah saya buat, guru-guru sudah saya tugaskan begitu juga untuk asset juga sudah ada orangnya sendiri. Jadi ki bekerjasama mengelola sarana prasarana.

P : Apakah kepala sekolah menyusun program pembelajaran?

I : Pada awal tahun pembelajaran sekolah semuanya harus menyusun program pembelajaran, kepala sekolah menyusun program kerja kepala sekolah. Dimana program kerja kepala sekolah itu mencakup program pembelajaran, tetapi yang menyusun bukan kepala sekolah melainkan guru yang menyusun. Kepala sekolah hanya mengarahkan, membimbing, melihat dan sejauh mana program-program itu dibuat oleh guru.

P : Bagaimana kepala sekolah mengambil keputusan pada proses pembelajaran?

I : Kepala sekolah melihat dari segi aspek, kepala sekolah tidak harus begini jadi kita lihat dari berbagai aspek apakah program pembelajaran tuh sesuai dengan diterapkan dilingkungan kita. Jika sesuai maka kepala sekolah menganjurkan bukan mengambil keputusan. Yang mengambil keputusan itu guru kelasnya masing-masing. Jadi kepala sekolah hanya menganjurkan sebaiknya program pembelajaran itu harus sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah masing-masing. Kalau disini diumpamakan dengan daerahnya persawahan, banyak pedagang maka disesuaikan dengan itu.

P : Bagaimana kepala sekolah mensupervisi guru dalam proses pembelajaran?

I : Kami tidak satu bulan sekali mengadakan supervisi kelas guru yang mengajar. Namun itu tidak semua guru, seumpama satu bulan kita jadwalkan guru kelas 1 atau dengan guru kelas 2. Bulan berikutnya guru kelas 3 dengan guru kelas 4. Jadi satu bulan sekali diadakan supervisi dengan tujuan yaitu untuk melihat bagaimana kinerja guru dalam pembelajaran. Kemudian hasil dari evaluasi itu untuk pembenahan agar guru semakin hari kinerjanya semakin baik.

P : Apakah kepala sekolah memberikan evaluasi pada guru pada proses pembelajaran?

I : Kepala sekolah memberikan proses evaluasi dengan cara proses pembelajaran melalui pkg guru (penilaian kinerja guru) selain itu dengan cara memberikan penilaian pada SKP atau P3. Itulah penilaian kepala sekolah yang diberikan guru. Untuk PKG dan SKP itu berkaitan dengan penilaian dari satu mengacu ke SKP, SKP predikatnya minimal baik maka guru berhak mendapatkan kenaikan pangkat ke jenjang yang lebih tinggi.

P : Apakah kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru dalam proses pembelajaran?

I : Kepala sekolah tidak henti-hentinya memberikan motivasi kepada guru, kalau di SDN 01 ini sebelum guru masuk ke kelas maka guru kami kumpulkan diruang guru untuk berdoa Bersama. Kemudian kami berikan motivasi dengan memberikan pengarahan-pengarahan dan sebagainya supaya kinerja guru semangat dan tidak

menimbulkan masalah yang merugikan dari pihak murid atau wali murid dan masyarakat.

P : Bagaimana faktor pendukung kepala sekolah pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode dan media pembelajaran?

I : Faktor pendukung kami katakan komplit. Sudah tersedia fasilitas-fasilitas yang memadai dan mendukung untuk proses pembelajaran serta kemampuan guru dalam mengajar dengan menggunakan berbagai media dan metode.

P : Bagaimana faktor penghambat kepala sekolah dengan menggunakan metode dan media pembelajaran?

I : Yang menjadi kendala untuk faktor penghambat itu kami sudah sediakan berbagai alat peraga dan sebagainya, akan tetapi yang kami sesalkan guru itu yang seharusnya dalam menyampaikan materi pembelajaran harus dengan media. Nah terkadang guru itu sering tidak menggunakan alat peraga yang disediakan sekolah, kadang hanya tersimpan maka pada saat ini kita gugah guru-guru untuk menggunakan media pembelajaran dan alangkah baiknya kalau guru yang melakukan pembelajaran itu medianya membuat sendiri dengan sesuai apa yang mau diajarkan. Pihak sekolah sudah menyiapkan banyak media hanya penggunaannya saja mereka yang masih kurang optimal.

Wawancara II

Narasumber : Amnah, S.Pd.I

Jabatan : Guru Agama dan Budi Pekerti

Lokasi : SDN 01 Tulus Ayu

Hasil : Wawancara

Waktu : 14 November 2023

Keterangan : P: Peneliti I: Informan

P : Apa saja pertimbangan ibu guru dalam menentukan metode pembelajaran?

I : Ketika ingin membuat RPP atau modul pembelajaran, di dalamnya terdapat metode yang akan digunakan, maka saya akan menggunakan pertimbangan dalam menentukan metode tersebut. Yaitu melihat materi-materi yang akan disampaikan disesuaikan dengan materi Pelajaran dan lingkungan. Kemudian dari peserta didik apakah cocok/layak digunakan pada peserta didik dan sarana prasarana yang tersedia.

P : Apa saja pertimbangan ibu guru dalam menentukan media pembelajaran?

I : Media yang diperlukan dapat tersedia, mudah dan dimanfaatkan oleh peserta didik selanjutnya media yang digunakan apakah teknologinya ada dan mudah digunakan, ada komunikasi dua arah sehingga peserta didik juga terlibat aktif secara fisik, intelektual dan mental kemudian ada juga karena adanya dukungan dari kepala sekolah.

P : Apakah ibu guru menganalisis capaian pembelajaran?

I : Ketika membuat capaian pembelajaran, maka saya mencantumkan capaian standar kompetensi sikap siswa baik sikap spiritualitas dan sikap social. Sikap spiritualitas mengacu pada hubungan anak dengan tuhan yang mencakup kerohanian peserta didik dalam memberi pemahaman yang baik dan benar tentang Allah. Sedangkan sikap social hubungan peserta didik dengan sesama, nah hubungan ini merupakan hubungan setiap makhluk social yang saling membutuhkan satu dengan lain. Dengan demikian peserta didik dibimbing dan diajar untuk menerapkan sikap ini dengan baik secara khusus dalam mata pelajaran agama.

P : Apakah ibu guru merencanakan proses pembelajaran menggunakan modul/RPP?

I : Pada tahap proses pembelajaran yaitu pembuatan RPP satu lembar yang dibuat setiap awal pembelajaran. Karena kelas VI masih menggunakan K13 maka dalam penggunaan RPP yaitu masih menggunakan RPP satu lembar.

P : Bagaimana ibu guru memberikan pembelajaran kepada peserta didik?

I : Pembelajaran yang saya gunakan yaitu telah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, yaitu terdapat kegiatan awal dengan memberikan salam, semangat pagi, apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian ada kegiatan inti dengan menyampaikan materi Pelajaran kepada peserta didik yang menggunakan metode bervariasi, namun saya lebih sering menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Saya memberikan evaluasi kepada peserta didik dengan

memperkuat pemahaman materi pelajaran. Setelah itu, saya menutup pembelajaran dengan memberikan apresiasi kepada peserta didik atas antusias mengikuti pembelajaran dengan baik.

P : Bagaimana ibu guru menggunakan metode pembelajaran?

I : Strategi dan metode dalam proses pembelajaran kita menentukan dari materi yang akan diajarkan. Misalnya materi tentang sholat dan wudhu, maka metode yang akan digunakan adalah metode praktik dan demonstrasi karena peserta didik akan melakukan praktik secara langsung setelah guru memberikan penjelasan dan mempraktekannya. Namun untuk materi selain ada praktek nya guru lebih memilih menggunakan metode ceramah saja, dan untuk strategi pembelajarannya masih memusatkan kepada guru pada proses pembelajaran.

P : Apa saja metode yang diberikan kepada peserta didik?

I : Metode ceramah, diskusi, lapangan dan demonstrasi

P : Apakah metode demonstrasi sering dilakukan kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran?

I : Iya sering dilakukan terkhusus ketika materi yang berhubungan dengan praktik dan lain sebagainya.

P : Apa saja media yang diberikan kepada peserta didik?

I : Media pembelajaran yang saya berikan bervariasi, mulai dari media lingkungan sekolah hingga media digital. Hal itu saya terapkan hanya pada materi-materi yang

berkaitan. Seperti materi tata cara berwudhu dengan syariat agama islam. Maka saya hanya menggunakan media lingkungan sekolah saja dengan peserta didik diminta untuk praktik wudhu di mushola. Selanjutnya saya mengamati peserta didik yang mampu dan tidak mampu dalam berwudhu dengan benar, maka Ketika terdapat peserta didik yang kurang mampu maka saya akan memberikan pengulangan contoh berwudhu kepada peserta didik tersebut. Kemudian pada penggunaan media digital, biasanya saya menggunakan media tersebut dengan menampilkan ppt, video animasi dan link youtube, contohnya pada materi adab makan dan minum. Saya menayangkan sebuah video tentang bagaimana adab makan dan minum dengan benar. Peserta didik menyimak yang selanjutnya mengargumentasikan video pembelajaran tersebut didepan kelas. Tentunya peserta didik merasa memahami materi dengan baik dan semangat.

P : Sejauh mana media pembelajaran diberikan kepada peserta didik pada proses pembelajaran?

I : Media pembelajaran yang telah digunakan pada proses belajar mengajar telah menghasilkan semangat belajar peserta didik meningkat, hasil belajar juga meningkat dan setelah pembelajaran menggunakan media terdapat perubahan yang baik dari sebelumnya terhadap materi pelajaran.

P : Apa saja fasilitas yang mendukung dalam proses pembelajaran?

I : Lingkungan sekolah tentunya mendukung dalam pembelajaran, tersedianya ruang belajar yang nyaman, internet wifi dan lainnya.

P : Apa saja faktor pendukung proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran?

I : Diantara faktor-faktor yang mendukung dalam proses pembelajaran Pendidikan agama islam dengan menggunakan metode demonstrasi dengan media lumen5 diantaranya adalah murid merasa senang dan tidak jenuh dengan metode dan media yang diajarkan oleh gurunya, mereka bahkan selalu aktif dan ikut andil dalam mengikuti Pelajaran. Sehingga mereka faham dan bergairah ketika guru sedang mengajar dengan metode dan media pembelajaran.

P : Apa saja hambatan didalam penerapan metode dan media pembelajaran di kelas VI?

I : Dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dan media lumen5 peserta didik terlihat malu-malu dalam mengungkapkan gagasannya. Peserta didik dituntut untuk aktif dan peserta didik memiliki latar belakang berbeda-beda, seperti lingkungan social, lingkungan gaya belajar, keadaan ekonomi dan tingkat kecerdasan. Masing-masing berbeda pada setiap peserta didik, hal ini akan memicu tenaga dan pikiran yang ekstra dari guru untuk menanganinya.

P : Bagaimana kesan penerapan metode demonstrasi dengan media lumen5 di SDN 01 Tulus Ayu?

I : Baik digunakan dan diterapkan oleh kami sebagai guru di SDN 01 Tulus Ayu. Melalui penerapan metode demonstrasi dengan menggunakan media lumen5 ini peserta didik menjadi luas untuk bertanya dan berpikir kritis. Dan ini menjadi

evaluasi bagi kami untuk kedepannya menggunakan metode demonstrasi dan media lumen5 ini.

Wawancara III

Narasumber : Rohadi, S.Pd.SD

Jabatan : Guru Agama dan Budi Pekerti

Lokasi : SDN 01 Tulus Ayu

Hasil : Wawancara

Waktu : 08 November 2023

Keterangan : P: Peneliti I: Informan

P : Apa saja pertimbangan bapak guru dalam menentukan metode pembelajaran?

I : Dalam memilih metode pertimbangan dari guru diantaranya: tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, kemampuan dan latar belakang peserta didik, sarana prasarana yang tersedia dan keadaan peserta didik ketika proses belajar mengajar berlangsung.

P : Apa saja pertimbangan bapak guru dalam menentukan media pembelajaran?

I : Pertimbangan dalam menentukan media pembelajaran ya tentu dari tujuan pembelajaran, jenis atau materi Pelajaran, keadaan lingkungan sekolah dan karakteristik peserta didik

P : Apakah bapak guru merencanakan proses pembelajaran menggunakan modul/RPP?

I : Guru merencanakan proses pembelajaran menggunakan RPP (Rancangan Proses Pembelajaran) dengan kurikulum K13. Pada setiap awal semester saya membuat RPP tersebut. Namun setelah adanya wabah covid-19 bapak Nadiem Makarim menegaskan bahwa dalam pembuatan RPP menggunakan RPP satu lembar saja. Nah hal ini masih diterapkan dalam penggunaan RPP satu lembar.

P : Apa saja metode yang diberikan kepada peserta didik?

I : Metode yang sering digunakan adalah metode ceramah, metode karyawisata (lapangan), metode Tanya jawab dan metode demonstrasi. Ketika memberikan materi pelajaran menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Misalnya pada materi praktik sholat, maka metode yang digunakan adalah metode demonstrasi dengan guru memberikan penjelasan materi dan mempraktekkan di depan peserta didik. Kemudian peserta didik diminta untuk melakukan yang telah dipraktekkan oleh guru. Selain itu pada materi Pendidikan agama islam juga hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi.

P : Apa saja media yang diberikan kepada peserta didik?

I : Proses belajar mengajar media yang digunakan berupa media audiovisual, globe dan media disekitar lingkungan sekolah. Dalam penggunaan media pembelajaran yaitu disesuaikan dengan materi Pelajaran, misalnya Pelajaran IPA materi tentang rangkaian listrik maka saya memberikan media dengan memperlihatkan rangkaian listrik yang telah dibuat. Selanjutnya pada Pelajaran IPS saya menjelaskan peta

dengan menggunakan media globe yang tersedia di sekolah. Pada proses pembelajaran media yang sering saya gunakan merupakan media yang berasal dari lingkungan sekolah, jarang saya menggunakan media berbasis digital. Kemudian setelah diberikan pemahaman materi dengan media yang diberikan, peserta didik mendapatkan ilmu dan pada saat diberikan penugasan mereka mampu menjawab dengan baik apa yang telah dipelajarinya.

Wawancara IV

Narasumber : Adzkia

Jabatan : Peserta didik kelas VI

Lokasi : SDN 01 Tulus Ayu

Hasil : Wawancara

Waktu : 08 November 2023

Keterangan : P: Peneliti I: Informan

P : Bagaimana pembelajaran pendidikan agama islam di kelas VI?

I : Paham pelajaran agama ketika guru mengajar tidak hanya ceramah saja, namun dengan belajar sambil bermain dan tidak banyak pr atau hafalan-hafalan.

P : Bagaimana pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi?

I : Paham materi pelajaran, apalagi penjelasan guru menggunakan metode ini sangat baik.

P : Apakah merasa menyenangkan ketika proses belajar mengajar menggunakan metode dan media pembelajaran?

I : Menyenangkan kalau guru mengajar tidak hanya bercerita saja, namun dengan menjelaskan dan dilanjutkan praktik. Maka kita akan paham Pelajaran tersebut dengan baik.

P : Sejauh mana pengetahuan kalian tentang materi pembelajaran kelas VI ketika menggunakan metode dan media pembelajaran?

I : Kalau guru mengajar menggunakan media dan metode itu sangat menyenangkan dan menambah pengetahuan, tidak bosan, jenuh serta semangat dalam belajar. Saya juga memahami materi dengan baik sehingga ketika ada ulangan saya bisa menjawabnya.

P : Apakah guru memberikan evaluasi kepada kalian tentang materi pelajaran?

I : Iya, setiap satu bulan sekali guru memberikan ulangan dari materi-materi yang diajarkan

P : Apa kalian merasa semangat setelah penerapan metode demonstrasi dengan media lumen5?

I : Iya.. kita jadi lebih semangat untuk belajar, bertanya jawab sama guru, tidak mengantuk dan bosan. Pokoknya kalau proses belajar mengajar menggunakan metode dan media kami sangat senang dan semangat untuk belajar.

P : Apakah kalian termotivasi untuk belajar lebih giat setelah dilaksanakan metode demonstrasi dengan media lumen5?

I : Sangat termotivasi untuk giat belajar dengan menggunakan metode demonstrasi dan media lumen5, karena kita tidak merasa ngantuk, jenuh, ribut. Tapi kita lebih semangat dan bisa memahami materi dengan baik, kita juga lebih luas untuk belajar.

P : Apa saran yang kalian berikan kepada guru?

I : Jangan kebanyakan menghafal

Wawancara V

Narasumber : Nayla

Jabatan : Peserta didik kelas VI

Lokasi : SDN 01 Tulus Ayu

Hasil : Wawancara

Waktu : 15 November 2023

Keterangan : P: Peneliti I: Informan

P : Bagaimana pembelajaran pendidikan agama islam di kelas VI?

I : Pada saat pembelajaran, guru keseringan mengajar menggunakan metode ceramah saja, ketika menggunakan metode demonstrasi hanya beberapa kali. Namun pada saat menggunakan metode demonstrasi saya lebih memahami pelajaran dengan baik, tidak mengantuk dan bosan, apalagi ketika disuruh mengamati, mempraktekkan yang telah disampaikan oleh guru dan kita melakukannya serta berdiskusi dengan teman-teman

P : Bagaimana pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi?

I : Menyenangkan kalau guru mengajar tidak hanya bercerita saja, namun dengan menjelaskan dan dilanjutkan praktik. Maka kita akan paham Pelajaran tersebut dengan baik

P : Apakah merasa menyenangkan ketika proses belajar mengajar menggunakan metode dan media pembelajaran?

I : Menyenangkan kalau guru mengajar tidak bercerita dan menghafal

P : Sejauh mana pengetahuan kalian tentang materi pembelajaran kelas VI ketika menggunakan metode dan media pembelajaran?

I : Kalau guru mengajar menggunakan media dan metode itu sangat menyenangkan dan menambah pengetahuan, tidak bosan, jenuh serta semangat dalam belajar. Saya juga memahami materi dengan baik sehingga ketika ada ulangan saya bisa menjawabnya.

P : Apakah guru memberikan evaluasi kepada kalian tentang materi pelajaran?

I : Iya, setiap satu bulan sekali guru memberikan ulangan dari materi-materi yang diajarkan dan menghafal surat-surat pendek

P : Apa kalian merasa semangat setelah penerapan metode demonstrasi dengan media lumen5?

I : Iya.. kita jadi lebih semangat untuk belajar, bertanya jawab sama guru, tidak mengantuk dan bosan. Pokoknya kalau proses belajar mengajar menggunakan metode dan media kami sangat senang dan semangat untuk belajar.

P : Apakah kalian termotivasi untuk belajar lebih giat setelah dilaksanakan metode demonstrasi dengan media lumen5?

I : Sangat termotivasi untuk giat belajar dengan menggunakan metode demonstrasi dan media lumen5, karena kita tidak merasa ngantuk, jenuh, ribut. Tapi kita lebih semangat dan bisa memahami materi dengan baik, kita juga lebih luas untuk belajar.

P : Apa saran yang kalian berikan kepada guru?

I : Mengajar tidak hanya bercerita, ceramah dan menghafal saja

Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Status Pendidikan : SDN 01 Tulus Ayu
 Muatan Terpadu : Pendidikan Agama Islam
 Kelas / Semester : VI (Enam)/ Ganjil
 Pembelajaran Ke- : 1 (Satu)
 Tema/ Subtema : Ayo Berwudhu
 Alokasi Waktu : 1 x 35 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik dapat melafalkan niat wudhu dengan benar
- Peserta didik dapat memahami tata cara berwudhu sesuai dengan urutannya
- Peserta didik dapat mempraktekkan tata cara berwudhu dengan benar

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan memberi salam, menyapa peserta didik dan menanyakan kabar mereka 2. Berdoa bersama 3. Guru melakukan apersepsi 4. Guru menyampaikan tujuan-tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan kegiatan yang akan dilakukan hari ini 	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memperhatikan dan mendengarkan contoh bacaan niat wudhu yang diberikan oleh guru 2. Guru mengajak peserta didik untuk membaca bersama-sama niat berwudhu. Dengan tujuan untuk memusatkan perhatian 	45 menit

C. PENILAIAN

Indikator	Teknik penilaian	Bentuk penilaian	Contoh instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Melafalkan niat wudhu • Mendemonstrasikan cara berwudhu 	Unjuk kerja	Uraian Praktik	<ul style="list-style-type: none"> • Sebutkan niat wudhu • Bagaimana cara berwudhu dengan baik dan benar

Mengetahui,
Kepala Sekolah



MUSLIMIN, S.Pd, SD
NIP. 196303121998081002

..... 2022

Guru PAIBP



AMNAH, S.Pd.I
NIP. 196507071986022001

	<p>peserta didik dan mengarahkan minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Peserta didik diminta memperhatikan penjelasan dan contoh dari guru tentang materi Gerakan wudhu dan tata cara melaksanakan sunah wudhu 4. Guru membagi menjadi 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang dan diminta memperhatikan contoh-contoh Gerakan rukun wudhu pada gambar yang diperlihatkan oleh guru untuk didiskusikan 5. Peserta didik menyebutkan urutan tata cara berwudhu dengan benar 6. Perwakilan kelompok disuruh untuk melafalkan dan mempraktekkan tata cara berwudhu yang benar 7. Guru melakukan tanya jawab tentang materi rukun wudhu 8. Bersama peserta didik guru menguatkan materi 	
Kegiatan penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama peserta didik guru melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan serta menyimpulkan 2. Guru melakukan penilaian hasil dan memberi tugas sebagai kegiatan tindak lanjut 3. Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa serta dilanjutkan dengan menutup pelajaran 	15 menit

Lampiran 4 Dokumentasi



Gambar 1
Fasilitas Sekolah



Gambar 2
Wawancara Kepala Sekolah Bapak Sutikno



Gambar 3
Wawancara Guru Agama dan Budi Pekerti Bapak Rohadi



Gambar 4
Wawancara Peserta Didik Kelas VI A



Gambar 5
Pelaksanaan Metode Demonstrasi Dengan Media Lumen5